



Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA
MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI
DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

OLEH

EVI NURJANAH

PO.62.24.2.20.165

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

“HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA”

Disusun Oleh:

Nama : Evi Nurjanah

NIM. PO.62.24.2.20.165

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diuji :

Hari/ Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Waktu : 09:30 WIB

Tempat : Gedung Kebidanan Ruang Bajenta

Pembimbing I



Dr. Legawati, S.SiT., MPH
NIP. 19800301 200212 2 003

Pembimbing II



Irene Febriani, S.Kep., MKM
NIP. 19920223 201902 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**“HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA
DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA
PALANGKA RAYA”**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evi Nurjanah

NIM : PO.62.24.2.20.165

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 06 Juni 2024

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji,
Riny Natalina, SST., M.Keb
NIP. 19791225 200212 2 001


(.....)

Anggota,
Dr. Legawati, S.SiT., MPH
NIP. 19800301 200212 2 003


(.....)

Anggota,
Irene Febriani, S.Kep., MKM
NIP. 19920223 201902 2 001


(.....)

Palangka Raya, 06 Juni 2024

Ketua Jurusan Kebidanan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Kebidanan dan Pendidikan
Profesi Bidan



Erina Eka Platini, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, 06 Juni 2024



Evi Nurjanah

**HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI
PROPOSAL/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Nurjanah
NIM : PO.62.24.2.20.165
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Kesehatan Palangka Raya Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas Skripsi saya yang berjudul :

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA
DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA
PALANGKA RAYA**

Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Politeknik Kesehatan Palangka Raya Berhak menyimpan alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai tim penulis/pencipta dalam tim pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 06 Juni 2024

Mengetahui,
Tim pembimbing,

Dr. Legawati, S.SiT., MPH
NIP. 19800301 200212 2 003

(.....)

Irene Febriani, S.Kep., MKM
NIP. 19920223 201902 2 001

(.....)

Yang menyatakan,



Evi Nurjanah
NIM. PO.62.24.2.20.165

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi D-IV Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi,STP.,MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Ibu Noordiati,SST.,MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
3. Ibu Erina Eka Hatini, SST., MPH sebagai Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi
4. Ibu Dr. Legawati, S.SiT.,MPH selaku pembimbing I & penguji I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Irene Febriani,S.Kep.,MKM selaku pembimbing II & penguji II Skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Ibu Riny Natalina, SST.,M.Keb selaku ketua penguji Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dalam penyusunan Skripsi ini

7. Seluruh dosen Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Palangka Raya
8. Teman-teman seangkatan prodi Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Poltekkes Palangka Raya
9. Keluarga tercinta khususnya Ayah penulis Mustakim, Ibu penulis Suwarni, saudara kembar penulis Eva Nurjanah dan adik penulis Oktavia Ramadhan serta keluarga saya yang telah mendukung, mendoakan, mensupport, memotivasi serta dukungan biaya pendidikan sehingga saya sampai pada titik ini dan menyandang gelar S.Tr.Keb. semoga Allah SWT membalas jerih payah keluarga saya yang sangat penulis sayangi dan cintai.
10. Sahabat-sahabat penulis sejak SMA, yaitu Dahlia,Carolyn,Rusdiana,Aska,Suci dan Lioni yang selalu memberikan semangat kepada penulis
11. Sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, yaitu Raudah,Ghina,Reni dan Jainah yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati
12. Dan terakhir untuk Evi Nurjanah penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap proses-Nya. Terima Kasih sudah bertahan sampai sejauh ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palangka Raya, 06 Juni 2024

Evi Nurjanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
B. Kerangka Teori.....	26
C. Kerangka Konsep	27
D. Definisi Operasional.....	28
E. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C.	Populasi dan Sampel	31
D.	Teknik Sampling	34
E.	Jenis Data	35
F.	Teknik Pengumpulan Data	35
G.	Analisa Data	37
H.	Variabel Penelitian	39
I.	Metode Pengolahan dan Penyajian Data.....	39
J.	Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B.	Hasil Penelitian	43
C.	Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		61
A.	Kesimpulan.....	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kategori Batas Ambang IMT Menurut WHO.....	13
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Definisi Operasional	28
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia <i>Menarche</i> Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Massa Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi <i>Junk Food/ Fast Food</i> di Kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik di Kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya	45
Tabel 4.6 Hubungan Status Gizi dengan Usia <i>Menarche</i> Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya	45
Tabel 4.7 Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia <i>Menarche</i> Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	70
Lampiran 2 Kuesioner	71
Lampiran 3 Keterangan Layak Etik	75
Lampiran 4 Surat Izin penelitian.....	76
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Kementerian Agama	77
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	78
Lampiran 7 Rekapitulasi Data.....	79
Lampiran 8 Output SPSS	82
Lampiran 9 Lembar Konsultasi Perbaikan Skripsi Ketua Penguji.....	86
Lampiran 10 Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I.....	88
Lampiran 11 Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing II	91
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	93

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA
MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN
2 KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Latar Belakang : *Menarche* adalah terjadinya haid pertama yang merupakan salah satu tanda seks primer dan disertai dengan tanda seks sekunder. *Menarche* secara normal terjadi pada usia 12-14 tahun. Dengan penurunan usia *menarche* ini, terdapat dampak negatif terhadap kesehatan remaja karena remaja adalah bagian dari populasi yang sangat penting. **Tujuan Penelitian** ini untuk mengetahui hubungan status gizi dan keterpaparan media massa dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya. **Metode Penelitian:** Desain penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi remaja putri kelas VIII sejumlah 152, sampel diperoleh sebanyak 88 responden, teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur kedua variabel. Selanjutnya hasil penelitian dianalisis dengan bantuan SPSS, menggunakan Uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** Hasil Uji analisa dengan menggunakan *chi-square* dengan taraf signifikan α 5% menunjukkan adanya hubungan status gizi dengan usia *menarche* dengan nilai $p = 0.011 < \alpha$ 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak H_a diterima yaitu ada hubungan bermakna antara status gizi dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya, sedangkan hasil uji analisa menggunakan *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* dengan nilai $p = 0,482 > \alpha$ 0,05, sehingga H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya, sedangkan untuk keterpaparan media massa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

Jumlah halaman 108, 2024; 9 tabel ; 3 gambar

Daftar Pustaka : 41 buah (2016-2023)

Kata Kunci : Status Gizi, Ketepaparan Media Massa, *Menarche*, Remaja Putri

**THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS AND MASS
MEDIA EXPOSURE TO THE MENARCHE AGE OF ADOLESCENT
WOMEN AT MTsN 2 KOTA PALANGKARAYA**

ABSTRACT

Background : Menarche is the occurrence of the first menstruation which is one of the primary sexual signs and is accompanied by secondary sexual signs. Menarche normally occurs at the age of 12-14 years. With this decrease in the age of menarche, there is a negative impact on adolescent health because adolescents are a very important part of the population. **Purpose Research :** The aim of this research was to determine the relationship between nutritional status and exposure to mass media with the age of menarche for adolescent girls at MTsN 2 Palangka Raya City. **Research Method:** Quantitative research design, with a cross sectional approach. The population of female teenagers in class VIII was 152, the sample obtained was 88 respondents, the sampling technique used purposive sampling. The instrument is a questionnaire to measure the two variables. Next, the research results were analyzed with the help of SPSS, using the Chi-Square Test. **Results:** The results of the analysis test using chi-square with a significance level of α 5% showed that there was a relationship between nutritional status and age at menarche with a value of $p = 0.011 < \alpha 0.05$, so the hypothesis H_0 was rejected. H_a was accepted, namely that there was a significant relationship between nutritional status and age at menarche for teenagers. girls at MTsN 2 Palangka Raya City, while the results of the analysis test using chi-square showed that there was no relationship between mass media exposure and age at menarche with a p value = $0.482 > \alpha 0.05$, so H_0 was accepted, namely there was no significant relationship between media exposure mass of menarche age teenage girls at MTsN 2 Palangka Raya City. **Conclusion:** There is a significant relationship between nutritional status and age of menarche for adolescent girls at MTsN 2 Palangka Raya City, while for mass media exposure there is no significant relationship between mass media exposure and age at menarche for adolescent girls at MTsN 2 Palangka Raya City

Number Page 108 pp, 2024; 9 tables ; 3 pictures

Bibliography: 41 pieces (2016-2023)

Keywords: Nutritional Status, Exposure to Mass Media, Menarche, Adolescent Girls

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche adalah kejadian menstruasi seorang anak perempuan untuk pertama kali. *Menarche* secara normal terjadi pada usia 12-14 tahun. Usia saat anak perempuan mengalami *menarche* disebut *usia menarche*. Menurut World Health Organization (2017) menyebutkan bahwa usia remaja antara 10-19 tahun dengan rata-rata umur *menarche* 13 tahun. Di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 Milyar atau 18% dari penduduk dunia adalah remaja yang berusia 10-24 tahun, dan sebanyak 85% hidup di negara berkembang. Umur *menarche* remaja putri cenderung mengalami percepatan selama 100 tahun terakhir. Di Amerika Serikat, rata-rata umur *menarche* adalah lebih dari 14 tahun sejak tahun 1994 dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun, sedangkan di Kanada rata-rata umur *menarche* berkisar 8,5-15,6 tahun dan di Jamaika rata-rata umur *menarche* nya 13,8 tahun. Umur *menarche* di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata adalah 12,2 tahun dan 12,38 tahun (Nurfazriah, 2021).

Survei Kesehatan Demografi di Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri mencapai usia *menarche* antara usia 11 dan 14 tahun, dengan *menarche* awal terjadi antara usia 8 hingga 10 tahun dan *menarche lambat* terjadi antara usia 17 hingga 18 tahun (Nurfazriah, 2021).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menunjukkan bahwa 38% remaja putri di Indonesia rata-rata mengalami *menarche* pada usia 13-14 tahun dan yang mengalami *menarche* dini terjadi pada usia kurang dari 9 tahun (Rikesdas,2018). Sedangkan usia paling lambat mengalami *menarche* adalah usia 20 tahun (Enggar et al., 2022). Menurut data terbaru Kemenkes RI (2018), rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 12 tahun, dengan prevalensi 60% (Nurfazriah, 2021). Di Kalimantan Tengah rata-rata usia *menarche* remaja putri adalah usia 13-14 tahun (41,1%). Usia merupakan usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun.

Dengan penurunan usia *menarche* ini, terdapat dampak negatif terhadap kesehatan remaja karena remaja adalah bagian dari populasi yang sangat penting. Resiko kehamilan pada usia muda juga berkorelasi dengan kecenderungan *menarche* lebih awal. Sebagian remaja putri *menarche* terlalu cepat, yang dapat menyebabkan keresahan karena mental mereka belum siap (Romalean, 2021). Pada saat remaja mengalami masa pubertas hormon-hormon reproduksi akan mulai berfungsi, hal ini akan menyebabkan perubahan fisik dan juga mempengaruhi dorongan seks pada seorang remaja. Akibat dari siapnya reproduksi dan juga dorongan dari aspek psikologis remaja akan mulai menyukai lawan jenis. Kemudian, akibat dari matangnya proses reproduksi menjadikan remaja dapat menjalankan peranan prokreasinya yang diartikan mulai bisa memiliki keturunan (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Menarche yang terjadi secara cepat juga meningkatkan resiko terjadinya kekurangan zat besi yang dapat menyebabkan anemia. Hal ini dapat disebabkan karena setiap bulannya remaja putri mengalami menstruasi sehingga membutuhkan zat besi lebih tinggi. Sedangkan zat besi yang dikonsumsi belum tentu cukup untuk mengganti zat besi yang hilang selama menstruasi (Kustin, 2018).

Semakin cepat seorang wanita mengalami menstruasi, semakin rentan ia mengalami menopause dini. Selain itu, jika tidak segera ditangani, *menarche* dini akan menimbulkan beberapa risiko seperti pertumbuhan tinggi badan berhenti lebih awal, meningkatnya risiko penyakit asma dan gangguan fungsi paru, seperti yang diungkapkan dalam *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine* (Anggraini et al., 2023).

Usia saat *menarche* dianggap sebagai indikator yang dapat diandalkan untuk menentukan waktu pubertas. Ini adalah peristiwa penting dalam perkembangan pubertas anak perempuan yang mewakili transisi biologis, psikologis dan sosial dalam lintasan perkembangan mereka. Waktu usia *menarche* mempunyai implikasi terhadap banyak aspek kesehatan dan kesejahteraan baik selama masa remaja maupun di kemudian hari. Di kemudian hari, *menarche* dini telah dikaitkan dengan berbagai risiko dan kondisi somatik, misalnya penyakit kardiovaskular, semua penyebab kematian terutama di kalangan perokok, kanker payudara, diabetes tipe 2, obesitas, ginekologi, obstetri, gastrointestinal, muskuloskeletal, dan gangguan

neurokognitif. Oleh karena itu, penurunan usia *menarche* secara sekuler yang dicatat oleh berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir dapat dipahami sebagai penyebab kekhawatiran kesehatan masyarakat (Steppan et al., 2019).

Penurunan usia *menarche* berhubungan dengan standard kehidupan yang membaik seperti asupan gizi yang adekuat dan pelayanan kesehatan yang baik. Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *menarche* yaitu status gizi, status ekonomi, aktivitas fisik, dan paparan media massa (Yaman, 2021).

Prevalensi status gizi (menurut IMT/U) khususnya di Kalimantan Tengah pada anak umur 5-12 tahun yaitu 2,8% sangat kurus, 10,2% kurus, 10,8% gemuk, dan 8,0% sangat gemuk (obesitas). Sedangkan prevalensi status gizi pada remaja umur 13-15 tahun adalah 3,3% sangat kurus, 8,0% kurus, 6,0% gemuk, dan 10,2% sangat gemuk (obesitas) (Cia et al., 2020).

Faktor rendahnya asupan serat dan tingginya asupan lemak maupun kalsium berdampak pada usia *menarche* dini. Kekurangan gizi pada remaja mengakibatkan terhambatnya kesehatan reproduksinya termasuk perkembangan dari masa pubertasnya. Kecepatan *menarche* di bantu dengan pemenuhan gizi yang cukup dimana dengan gizi yang baik membantu pertumbuhan organ-organ reproduksi remaja (Syam et al., 2022). Nutrisi sangat berperan dalam kematangan seksual, sehingga diperlukan pemantauan nutrisi pada remaja putri pemantauan nutrisi dapat dilihat dari status gizinya yaitu dengan pengukuran Indeks Masa Tubuh (IMT) (Adam et al., 2022).

Salah satu faktor terjadinya *menarche* juga disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kuat dari luar salah satunya keterpaparan media massa, baik secara cetak maupun elektronik (Karmila & Perbata, 2022). Para perempuan atau remaja putri yang mengalami *menarche* dini memperlihatkan minat yang lebih kuat ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi, dan majalah dibandingkan dengan para remaja yang *menarche* dalam rentang usia normal. Mudah-mudahan mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film-film yang bersifat dewasa dan kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormon seksual sehingga menyebabkan *menarche* dini (Pesa, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pesa (2020) memperlihatkan bahwa sebesar 76,82 % remaja putri yang terpapar berat cenderung mengalami *menarche* yang lebih cepat dibandingkan dengan remaja putri yang terpapar ringan.

Studi awal yang dilakukan pada remaja putri di MTsN 2 Palangka Raya dari 10 remaja putri kelas VIII yang telah mengalami *menarche* didapatkan data bahwa 7 orang siswi mengalami *menarche* pada usia < 12 tahun, 3 siswi mengalami *menarche* normal usia 12 tahun. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan status gizi dan keterpaparan media massa dengan kejadian *menarche*. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status gizi dan keterpaparan media massa dengan usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi adanya hubungan status gizi dan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya
- b. Untuk mengidentifikasi status gizi berdasarkan indeks masa tubuh remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya
- c. Untuk mengidentifikasi keterpaparan media massa remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya
- d. Untuk mengetahui karakteristik (aktivitas fisik & konsumsi *junk food/fast food*) remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya
- e. Untuk menganalisis hubungan status gizi dan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta memberikan informasi kepada pembaca tentang hubungan status gizi dan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* pada anak sekolah menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk mengetahui keadaan status gizi dan keterpaparan media massa remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi terhadap status gizi siswinya serta dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan dalam merencanakan sosialisasi yang tepat dalam memberikan penyuluhan mengenai status gizi dan kesehatan reproduksi terutama tentang menstruasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber informasi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan memberikan pengalaman serta pengetahuan terhadap adanya hubungan status gizi dan keterpaparan media massa terhadap usia *menarche*.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian dan perbaikan dalam penulisan skripsi yang akan datang dan digunakan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dengan topik penelitian yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Karmila & Perbata, 2022).	Hubungan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia Terjadinya Menarche Pada Siswi Smp	<i>Cross-Sectional</i>	<i>Purposive Sampling</i>	Hasil yang diperoleh dari uji Chi Square terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan keterpaparan media massa dengan usia terjadinya <i>menarche</i> dengan p-value sebesar 0,001.	Perbedaan tempat penelitian, Populasi penelitian dan Sampel Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teknik Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Alam, S., Syahrir, S., Adnan, Y., & Asis, A. (2021).	Hubungan Status Gizi dengan Usia <i>Menarche</i> pada Remaja Putri	<i>Cross Sectional</i>	<i>Total Sampling</i>	Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan usia <i>Menarche</i> pada Remaja Puteri SMPN 10 Bulukumba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba (Pv=0,020; OR=4,28). Status gizi merupakan faktor yang signifikan terkait dengan usia <i>menarche</i> .	Perbedaan tempat penelitian, Populasi penelitian
3.	Rahma, Melia, Monika, G. R. J. S. (2018)	Status Gizi Dan Paparan Media Elektronik Terhadap Usia Menarche Siswi Kelas VII Smp 55 Palembang Tahun 2017	Cross-Sectional	<i>Total Sampling</i>	Hasil penelitian: Terdapat hubungan status gizi terhadap usia menarche dengan ρ value $0,003 \leq 0,05$ dan terdapat hubungan paparan media elektronik terhadap usia menarche dengan ρ value $0,001 \leq 0,05$	Perbedaan tempat penelitian, Populasi penelitian, Variabel bebas berbeda
4.	Erwinda, W. (2019)	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Pada Remaja Putri Kelas 3 Smpn 1 Rangkasbitung	<i>Cross Sectional</i>	<i>Quota Sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian <i>menarche</i> pada remaja kelas 3 di SMPN 1 Rangkasbitung nilai P sebesar 0,0261 (P>0.05).	Perbedaan tempat penelitian, Populasi penelitian, Teknik Penelitian

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metde Penelitian	Teknik Sampling	Hasil Penelitian	Perbedaan
5.	Anggraini, F.D., Hikmawati, N., & Wayuningsih, S. (2023)	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Usia <i>Menarche</i> Pada Remaja Siswi Kelas 4, 5 Dan 6 Di Sdn Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang	<i>Cross Sectional</i>	<i>Total Sampling</i>	Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas siswi memiliki status gizi baik sebanyak 29 siswi (74.4%) Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas siswi memiliki usia <i>menarche</i> normal (11-13 tahun) sebanyak 24 responden (61.5%) Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan usia <i>menarche</i> pada remaja siswi kelas 4, 5 dan 6 di SDN Dawuhan lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang yaitu p value 0,001.	Populasi penelitian, tempat penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah sebuah kondisi yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan fisik terhadap energi dan zat-zat gizi yang didapatkan dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur (Kanah, 2020). Status gizi merupakan gambaran tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi pangan dan penggunaan zat-zat gizi dari pangan yang dikonsumsi di dalam tubuh (Budiman et al., 2021). Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Andriyani & Budiono, 2021). Menurut (Muchtari et al., 2022) status gizi dapat mempengaruhi masalah gizi dan masalah gizi dapat terjadi pada semua golongan usia. Tercapainya status gizi yang optimal ditentukan asupan makanan yang seimbang yaitu sesuai kebutuhan tubuh dan keadaan ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan, produktivitas dan status kesehatan (Septiawati et al., 2021).

b. Penilaian Status Gizi

Salah satu parameter yang digunakan untuk menentukan berat badan seseorang dan status gizi apakah tergolong normal atau tidak adalah Indeks

masa tubuh (IMT). Indeks masa tubuh (IMT) juga dapat digunakan untuk perkiraan komposisi tubuh, meskipun tidak termasuk lemak dan massa otot. Interpretasi IMT tergantung pada usia dan jenis kelamin karena laki-laki dan perempuan memiliki kadar lemak tubuh yang berbeda (Zielrlel-Ghosh A, 2020).

Indeks masa tubuh merupakan salah satu mengukur untuk memprediksi persentase lemak dalam tubuh manusia. Lemak merupakan senyawa dalam tubuh mempengaruhi proses pembentukan hormon estrogen dan satu faktor dominan yang menyebabkan gangguan menstruasi adalah hormon estrogen itu sendiri. Tinggi atau rendahnya IMT akan berdampak pada ketiadaan menstruasi tidak teratur dan menstruasi sakit (Adam elt al., 2022).

IMT merupakan alat sederhana yang digunakan untuk memantau status gizi para remaja putri terutama dalam hal kekurangan dan berlebihan berat badan sehingga menjaga berat badan normal memungkinkan hidup lebih lama. Dua parameter yang terkait dengan pengaturan indeks massa tubuh, terdiri dari:

1) Berat Badan

Salah satu parameter berat badan yang paling umum digunakan adalah berat badan, yang dapat mencerminkan jumlah zat gizi seperti protein, lemak, air, dan mineral. Berat badan juga digunakan untuk mengukur

indeks massa tubuh, di mana berat badan dibandingkan dengan tinggi badan.

2) Tinggi Badan

Berat badan merupakan parameter tinggi dan dapat mencerminkan pertumbuhan kerangka (tulang).

3) Cara Mengukur Indeks Massa Tubuh IMT/Berat Badan Normal

Indeks massa tubuh merupakan sebagai berat badan seseorang dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badannya dalam meter (kg/m²).

Rumus IMT adalah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2019).

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{[\text{Tinggi Badan (m)} \times \text{Tinggi Badan (m)}]}$$

Terdapat beberapa kategori IMT untuk menentukan status gizi seseorang, seperti pada gambar 2.1 yang merupakan batas ambang IMT menurut standar WHO (Kanah, 2020).

Kategori	Batasan	IMT
Kurus	Kekurangan berat badan tingkat berat	< 17,0
	Kekurangan berat badan tingkat ringan	17,0 – 18,4
Normal		18,5 – 25,0
Gemuk	Kelebihan berat badan tingkat ringan	25,1 – 27,0
	Kelebihan berat badan tingkat berat	>27,0

Gambar 2.1 Kategori Batas Ambang IMT menurut standar WHO (Kanah, 2020)

c. Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi

Menurut Istiqomah (2023) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi sebagai berikut:

1. Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi yang rendah dapat terjadinya kemiskinan. Keadaan keuangan keluarga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta status gizi dilihat dari segi kemampuan keuangan keluarga. Kemampuan keuangan keluarga dapat dikaitkan dengan jumlah pendapatan dan pengeluaran.

2. Pendapatan orang tua

Salah satu faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi konsumsi makanan adalah pendapatan. Ketika pendapatan tinggi, total pengeluaran menurun dan pengeluaran makanan meningkat. Hukum ini tidak berlaku bagi orang miskin karena harga makanan sangat rendah. Ketika pendapatan lebih tinggi, maka jumlah pendapatan yang dialokasikan untuk makanan juga tinggi dan ketika pendapatan keluarga rendah maka jumlah pendapatan yang dialokasikan untuk makanan juga rendah.

3. Pengetahuan gizi

Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik cenderung memilih bahan makanan yang murah yang bernutrisi tinggi.

d. Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche*

Status gizi pada anak perempuan dapat mempengaruhi usia *menarche* nya, dimana status gizi yang semakin baik dapat mempercepat datangnya *menarche*. Semakin baik status gizi siswi yang ditandai dengan nilai IMT bagus maka usia *Menarche* nya akan semakin semakin dini (Syam et al., 2022). Status gizi mempengaruhi pembentukan hormon-hormon penyebab perkembangan seksual sekunder yang dihasilkan oleh kelenjar hypothalamus, pituitary dan ovarium. Pembentukan hormon-hormon lebih dini pada anak perempuan dengan status gizi yang berlebih. Gizi berlebih atau secara fisik badan gemuk diindikasikan dengan penimbunan lemak dalam tubuh. Kelenjar adiposa dari lemak tubuh dapat mensekresikan kadar leptin. Jika konsentrasi leptin diperifer meningkat maka dapat memicu peningkatan serum *Luteinizing Hormone* (LH). Peningkatan LH akan berpengaruh pada meningkatnya serum estradiol yang kemudian menyebabkan terjadinya *menarche* pada remaja perempuan. Status Gizi yang berlebih akan mempercepat pertumbuhan dan pematangan organ seksual, sedangkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi pada masa ini dapat berakibat terlambatnya pematangan seksual dan hambatan pertumbuhan linear (Dya et al., 2019).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan usia *menarche* adalah status gizi remaja putri (Syafriani, 2021). Kadar zat gizi lemak dalam tubuh menentukan masa *menarche*; lemak ini menunjukkan kematangan organ seksual dan membantu menghasilkan hormon progesteron, estrogen,

dan androgen (Kurniati, NA, Yunita P, 2019). Selain itu, kadar lemak juga dapat meningkatkan kadar hormon leptin, yang merangsang pembentukan GnRH.

2. Konsep Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan alat untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi (Ismail Ibrahim & Samsiah, 2022). Keterpaparan media massa adalah keterpaparan yang dialami oleh siswi terhadap salah satu media massa, tontonan televisi larut malam, menonton DVD atau film orang dewasa dan majalah, buku bacaan yang diperuntukan untuk usia diatas 17 tahun (Fathu Rahman, 2016).

b. Jenis Media Massa

Terdapat beberapa jenis media massa yaitu sebagai berikut ;

1) Media Cetak

Media cetak adalah media yang terdiri dari bahan cetak (kertas) untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain. Media cetak dapat berupa surat kabar, tabloid, majalah, jurnal, newsletter, buletin, dan berita singkat/news in brief, dan buku.

2) Media Massa Elektronik

Media massa elektronik adalah media massa yang dalam penyebaran isinya melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan

teknologi elektro. Media yang dapat dikategorikan dalam media ini adalah radio, televisi, dan film. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, meskipun media baru pada umumnya berupa digital.

3) Media Massa Online

Internet sebagai media massa online merupakan kumpulan jutaan komputer di seluruh dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain melalui media. Media sambungan ini bisa menggunakan kabel/serat optik, satelit, atau melalui sambungan telepon. Internet sebagai sumber daya informasi itu mampu menyampaikan jutaan bahkan trilyunan informasi dalam segala bidang, maka internet dapat dikatakan sebagai perpustakaan multimedia.

c. **Tingkat Keterpaparan**

1) Terpapar Ringan

Dikatakan terpapar ringan apabila terdapat materi berupa adegan pegangan tangan, pelukan, ciuman bibir, dan juga adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seks dan seks simulasi (Kinsey 1965 dalam Soebagijo 2008)

2) Terpapar Berat

Dikatakan terpapar berat apabila terdapat materi orang dewasa dan materi seks eksplisit seperti menampilkan gambar-gambar alat

kelamin, perabaan dada atau alat kelamin, oral seks dan aktivitas seksual (penetrasi) (Kinsey 1965 dalam Soebagijo 2008).

d. Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche*

Menurut Sintia (2018), menyebutkan bahwa salah satu terjadinya *menarche* pada remaja putri disebabkan oleh rangsangan-rangsangan psikologis dari luar. Rangsangan psikologis tersebut dapat berupa film-film dewasa, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari kaum pria, pengamatan secara langsung langsung terhadap perbuatan seksual/coitus, semua itu tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual saja, akan tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak.

Meskipun anak-anak melihat yang bukan merupakan film dewasa, namun secara tidak langsung foto-foto atau film yang ada pada saat ini, banyak mengandung unsur-unsur percintaan yang secara implisit akan meningkatkan keingintahuan mereka tentang konten seksual. Rangsangan pancaindra diubah di dalam korteks serebri dan melalui nukleus amigdala disalurkan menuju ke hipotalamus. Rangsangan hipotalamus, akan memberikan stimulasi pembentukan *gonadotropin-releasing hormone* (GnRH) yang merangsang hipofisis anterior dengan sistem portal sehingga kelenjar pituitari yang menghasilkan FSH dan LH mengirimkan sinyal melalui gonadotropin (hormon yang merangsang kelenjar seks) menuju

ovarium untuk menghasilkan hormon estrogen. Estrogen dengan konsentrasi rendah sudah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini mempunyai reseptor untuk estrogen, khususnya glandulanya. Estrogen juga menimbulkan kematangan organ-organ reproduksi dan perubahan organ-organ seks sekunder, diantaranya distribusi rambut, deposit jaringan lemak, dan akhirnya perkembangan endometrium didalam uterus. Rangsangan estrogen yang cukup lama terhadap endometrium akhirnya terjadi perdarahan pertama yang disebut *menarche* (Karmila & Perbata, 2022).

3. Konsep *Menarche*

a. Pengertian *Menarche*

Menurut (Alam et al., 2021) *menarche* adalah terjadinya haid pertama yang merupakan salah satu tanda seks primer dan disertai dengan tanda seks sekunder. *Menarche* merupakan tanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke masa dewasa, dan adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pada daerah pubis dan aksila, dan distribusi lemak pada daerah pinggul (Ayu A & Prodalima Sinulingga, 2020).

b. Faktor-Faktor Usia *Menarche*

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *menarche* yaitu status gizi, status ekonomi, aktivitas fisik, dan paparan media massa dan lain-lain (Yaman, 2021). Status gizi berhubungan dengan kejadian *menarche*

hal ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan ada hubungan status gizi dengan kejadian *menarche*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi usia *menarche* diantaranya yaitu :

1) Status gizi

Nutrisi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sehat tubuh, terutama bagi remaja perempuan yang masih dalam masa pertumbuhan. Status gizi remaja putri dapat berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan usia saat menstruasi. Status gizi yang lebih baik berkorelasi dengan usia *menarche* yang lebih cepat. Makanan yang tidak terkendali dan tidak teratur pada remaja perempuan dapat memengaruhi pertumbuhan fisik mereka..

Menurut (Zamzami Hasibuan & A, 2021) jumlah IMT yang baik menunjukkan pemenuhan nutrisi yang optimal. Nutrisi yang optimal dapat membantu mempercepat pertumbuhan dan perkembangan organ seksual, sedangkan tidak terpenuhinya nutrisi dapat berakibat terlambatnya pematangan seksual dan hambatan pertumbuhan. Jumlah IMT dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti asupan nutrisi, pola makan, aktivitas fisik, gaya hidup, status sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keadaan lingkungan, paparan penyakit kronis dan persentase lemak. Semakin tinggi asupan nutrisi maka semakin tinggi kemungkinan seseorang mengalami peningkatan IMT.

2) Status Sosial dan Ekonomi

Menurut studi oleh remaja putri adalah sosial ekonomi tinggi, kemungkinan mencapai menstruasi lebih awal dibandingkan dengan anak remaja pada usia yang sama status sosial ekonomi rendah. Status sosial ekonomi tempat tinggal mempengaruhi usia *menarche*, jumlah keluarga, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

3) Aktifitas Fisik

Aktifitas fisik adalah semua aktifitas yang menyebabkan peningkatan atau pengeluaran tenaga yang penting bagi pemeliharaan fisik dan mental serta dapat mempertahankan kualitas hidup sehingga dapat sehat dan bugar sepanjang hari (Romadhoni et al., 2022).

Remaja putri dalam kehidupan kesehariannya memiliki kebiasaan dan gaya hidup seperti aktivitas fisik sedang sampai berat (berolahraga), kebiasaan konsumsi *fast food* dan *soft drink*. Menurut Nopembri, remaja putri yang melakukan aktivitas fisik (olahraga) secara berlebihan sebelum memasuki usia *menarche* akan mengalami keterlambatan terjadinya *menarche* dari pada remaja putri yang jarang melakukan aktivitas fisik berat (olahraga) (Alam et al., 2021).

4) Keterpaparan Media Massa

Faktor lain dianggap berhubungan dengan terjadinya usia *menarche* yaitu faktor keterpaparan media massa (radio, televisi dan

majalah) (Dolang, Marienen Wiwin, Titirloloby, 2018). Keterpaparan media massa baik yang berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet yang berlabel dewasa, akan merangsang sistem reproduksi untuk lebih cepat matang. Stimulus luar yang kuat, seperti film seksual, majalah dengan gambar yang tidak pantas, dan godaan dan rangsangan pria, masuk ke kepusat panca indra lebih jauh melalui apa yang disebut *striae terminalis*. Stimulus ini terus-menerus sampai ke hipotalamus dan kemudian ke hipofisis anterior melalui sistem portal.

5) **Konsumsi *Fast Food/Junk Food***

Fast Food atau biasa disebut *Junk food* merupakan kategori makanan dan minuman yang rendah akan nutrisi. Kebiasaan mengonsumsi *junk food* dapat memengaruhi tingkat nutrisi remaja dan usia *menarche*. Peningkatan gizi terkait dengan keadaan lemak di dalam tubuh, yang menyebabkan lemak menumpuk pada jaringan adiposa, yang berkorelasi positif terhadap kadar leptin, yang menyebabkan peningkatan kadar leptin. Kadar leptin yang meningkat juga dapat mempengaruhi sekresi hormon GnRH dan memproses pengeluaran FSH dan LH di ovarium, yang mendorong pembentukan folikel dan pembuatan estrogen, yang mempercepat permulaan *menarche* (Arifin et al., 2020).

c. Usia *Menarche*

Salah satu faktor yang mempengaruhi usia *menarche* adalah status gizi; lebih baik status gizi, *menarche* lebih cepat. Menurut beberapa ahli, anak perempuan dengan jaringan yang lebih gemuk akan menstruasi lebih cepat daripada anak perempuan dengan jaringan yang kurang gemuk. Nutrisi berpengaruh pada pubertas remaja perempuan yang menstruasi lebih awal.

Menstruasi adalah proses normal yang dialami wanita setiap bulan, selama itu darah mengalir dari vagina. Perdarahan ini terjadi secara spontan perdarahan uterus periodik dan siklik dengan deskuamasi endometrium (Adam et al., 2022).

Menurut (Alam et al., 2021) usia terjadinya *menarche* dikategorikan menjadi:

- 1) *Menarche* cepat : usia < 12 tahun
- 2) *Menarche* normal : usia 12-14 tahun
- 3) *Menarche* lambat : usia > 14 tahun

4. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja di definisikan sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke dewasa, dimana terdapat berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik,

dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi.

Masa remaja adalah masa dari masa kanak-kanak hingga dewasa antara usia 10 dan 19 tahun, dan perubahan yang cepat dalam tubuh, pikiran, dan psikologi akan mempengaruhi beberapa aspek kehidupan di kemudian hari (Amdadi et al., 2021).

Usia remaja adalah masa perubahan yang cepat dalam pertumbuhan fisik, psikososial, dan kognitif. Masa peralihan ini, yang dimulai dari masa anak-anak menuju masa dewasa, ditandai dengan banyak perubahan, termasuk pertumbuhan otot, perubahan hormonal, dan jaringan lemak tubuh. Salah satu tanda keremajaan secara biologis adalah remaja mulai mengalami menstruasi, yang biasanya terjadi pada usia sepuluh hingga enam belas tahun.

b. Perkembangan Remaja

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan sebagai berikut: (Rahayu et al., 2017).

1) Masa remaja awal/dini (early adolescence): umur 10–13 tahun

- a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya
- b) Tampak dan merasa ingin bebas
- c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).

2) Masa remaja pertengahan (middle adolescence): umur 14–16 tahun

- a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri
- b) Ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis
- c) Timbul perasaan cinta yang mendalam
- d) Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang,
- e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

3) Masa remaja akhir/ lanjut (late adolescence): umur 17–19 tahun

- a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri
- b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif
- c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya,
- d) Dapat mewujudkan perasaan cinta
- e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak

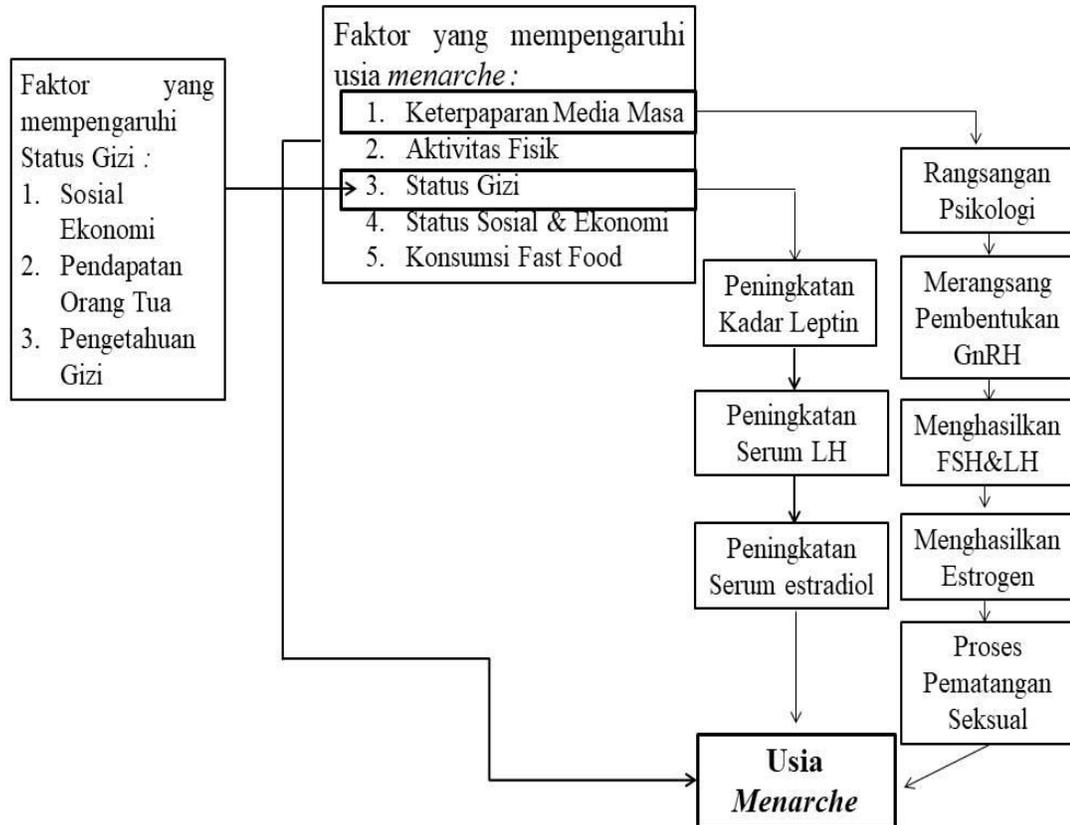
5. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Karakteristik penelitian kuantitatif adalah beberapa ciri atau tanda khusus yang ada pada penelitian kuantitatif dan tidak dimiliki oleh penelitian lainnya (Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian ini karakteristik yang digunakan adalah aktivitas fisik dan konsumsi *junk food/fast food*.

;

B. Kerangka Teori

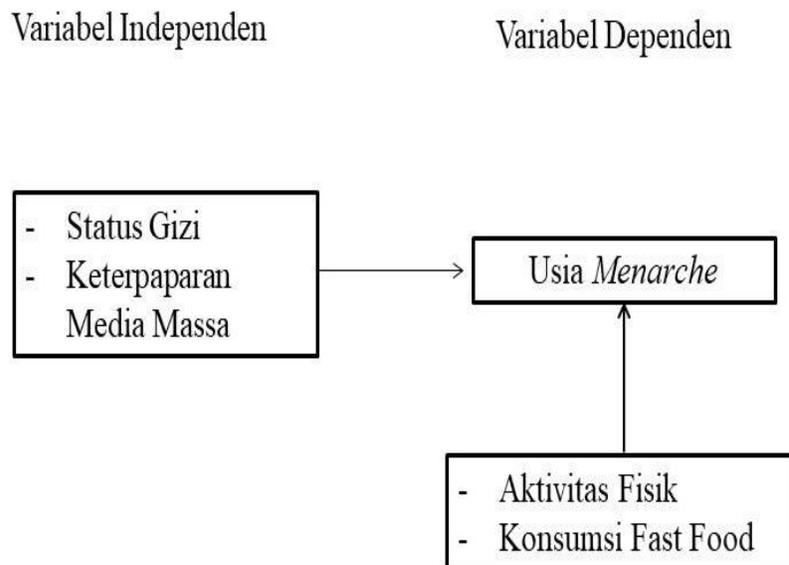
Berikut ini merupakan kerangka teori penelitian yang di modifikasi :



Gambar 2.2 Kerangka Teori Modifikasi Istiqomah (2023), Yaman (2021), Dya et. al (2019) dan Karmila et.al (2022)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah pustaka. Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya (Anggreni, 2022).



Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan (Anggreni, 2022).

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen					
Status Gizi	Status gizi adalah sebuah kondisi yang ditentukan oleh tingkat kebutuhan fisik terhadap energi dan zat-zat gizi yang didapatkan dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur (Kanah, 2020).	Hasil pengukuran BB/TB menggunakan rumus IMT, kategori menurut standar WHO (Kanah, 2020) : 1) Kurus tingkat berat bila nilai IMT : < 17 2) Kurus tingkat ringan bila nilai IMT : 17- < 18,5 3) Normal bila nilai IMT :18,5- 25 4) Gemuk tingkat ringan bila nilai IMT : > 25 - 27 5) Gemuk tingkat berat bila nilai : >27	1) Pengukuran BB menggunakan timbangan injak 2) Pengukuran TB 3) Lembar catatan/ observasi	1. Kurus tingkat berat 2. Kurus tingkat ringan 3. Normal 4. Gemuk tingkat ringan 5. Gemuk tingkat berat	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen					
Keterpaparan media massa (Media cetak, Media Elektronik dan Media Massa Online)	Keterpaparan media massa adalah keterpaparan yang dialami oleh siswi terhadap salah satu media massa, tontonan televisi larut malam, menonton DVD atau film orang dewasa dan majalah, buku bacaan yang diperuntukan untuk usia diatas 17 tahun (Fathu Rahman, 2016).	Pernah Tidak pernah	Lembar Kuesioner	Tidak Terpapar (Jika responden menjawab “tidak pernah” pada seluruh pernyataan) 1. Terpapar Ringan (Jika responden menjawab “pernah” pada salah satu pernyataan nomor 1-3,5-14, dan 17-21) 2. Terpapar Berat (Jika responden menjawab “pernah” pada salah satu pernyataan nomor 4,15,16 dan 22) (Kinsey 1965 dalam Soebagijo,2008)	Ordinal
Dependen					
Usia <i>Menarche</i>	<i>Menarche</i> adalah terjadinya haid pertama yang merupakan salah satu tanda seks primer dan disertai dengan tanda seks sekunder (Alam et al., 2021)	Usia terjadinya <i>menarche</i> dikategorikan menjadi : 1) <i>Menarche</i> cepat: usia < 12 tahun 2) <i>Menarche</i> normal: usia 12-14 tahun (Alam et al., 2021)	Lembar kuesioner usia <i>menarche</i>	1. <i>Menarche</i> cepat 2. <i>Menarche</i> normal	Ordinal
Variabel Luar					
Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik adalah semua aktifitas yang menyebabkan	Ya Tidak	Lembar kuesioner	1. Ya (Jika $\geq 3x$ Seminggu) 0. Tidak (Jika $<3x$)	Nominal

	peningkatan atau pengeluaran tenaga yang penting bagi pemeliharaan fisik dan mental serta dapat mempertahankan kualitas hidup sehingga dapat sehat dan bugar sepanjang hari (Romadhoni et al., 2022).			Seminggu)	
Konsumsi <i>Fast food</i>	<i>Fast Food</i> atau biasa disebut <i>Junk food</i> merupakan kategori makanan dan minuman yang rendah akan nutrisi (Arifin et al., 2020).	Ya Tidak	Lembar kuesioner	1. Ya (Jika $\geq 3x$ Seminggu) 0. Tidak (Jika $< 3x$ Seminggu)	Nominal

E. Hipotesis

Ha : Ada Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya

H₀ : Tidak Ada Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan diantara dua variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat/lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Anggreni, D. 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah

remaja putri kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya berjumlah 152 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan penulis adalah 88 responden remaja putri kelas VIII yang ada di lokasi penelitian MTsN 2 Kota Palangka Raya. Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Lemeshow, et al (1997) untuk uji hipotesis beda proporsi dua sisi (two tail). Referensi yang digunakan adalah Jurnal Penelitian Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan judul “ Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche* pada Remaja Putri” (Alam et al., 2021).

Rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)})^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

α : Probabilitas kesalahan menolak H_0 yang benar, ditetapkan 0.05

$Z_{1-\alpha}$: 1,96, tabel 2 arah

β : Kesalahan gagal menolak H_0 yang salah, ditetapkan 5% atau 0,05

$1-\beta$: Power (kekuatan) studi, yaitu 95%

$Z_{1-\beta}$: 1,64 (tabel)

P_1 : Proporsi pada kelompok 1 yaitu 63%

P_2 : Proporsi pada kelompok 2 yaitu 36%

$P_1 - P_2$: Presisi (Perbedaan minimal yang dianggap bermakna secara substansi, ditetapkan $63\% - 36\% = 0,40$)

P : $(P_1 + P_2) / 2 = (0,63 + 0,36) / 2 = 0,29$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{2 \times 0,29(1 - 0,29)} + 1,64\sqrt{0,63(1 - 0,63) + 0,36(1 - 0,36)})^2}{(0,63 - 0,36)^2}$$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{2 \times 0,29 \times 0,71} + 1,64\sqrt{0,63 \times 0,37 + 0,36 \times 0,64})^2}{0,07}$$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{0,41} + 1,64\sqrt{0,23 + 0,23})^2}{0,07}$$

$$n = \frac{(1,96\sqrt{0,41} + 1,64\sqrt{0,46})^2}{0,07}$$

$$n = \frac{(1,25 + 1,11)^2}{0,07}$$

$$n = \frac{2,36^2}{0,07}$$

$$n = \frac{5,56}{0,07}$$

$$n = 79,4$$

Berdasarkan perhitungan besar sampel didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 79,4 orang, ditambahkan dengan 10% perkiraan dropout sehingga total 88 sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria seleksi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi adalah persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono et al., 2018). Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Remaja putri kelas VIII usia 12-14 tahun
 - 2) Remaja putri yang sudah mengalami *menarche*
 - 3) Remaja putri yang bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi atau disebut juga kriteria penolakan, adalah keadaan yang menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi bukan kebalikan dari kriteria inklusi (Pradono et al., 2018). Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Remaja putri yang menderita penyakit kronis
 - 2) Remaja putri usia > 14 tahun

D. Teknik Sampling

Metode sampling adalah prosedur untuk memilih sampel atau pengambilan sampel dari populasi. Dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan memilih sampel yang memiliki kriteria inklusi yaitu remaja putri kelas VIII yang sudah mengalami *menarche*.

E. Jenis Data

Jenis data yang diambil yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dan didapat langsung dari responden pada saat berlangsungnya suatu penelitian. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber primer, berupa lembar observasi untuk mengukur berat badan, tinggi badan, usia *menarche* serta lembar kuesioner untuk mengetahui keterpaparan media massa pada remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data bersumber dari MTsN 2 Kota Palangka Raya

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, timbangan berat badan, meteran tinggi badan dan tabel IMT/U.

Kuesioner A disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Nur Rowaidah (2019) yang sudah melalui uji validitas dan reabilitas. Kuesioner tersebut berisi tentang pertanyaan yang diajukan kepada responden usia *menarche*. Kuesioner terdiri dari 2 pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda (x) dari dua pilihan yang sudah disediakan. Sistem penilaian yang digunakan adalah Ya (Jika $\geq 3x$ Seminggu) dan Tidak (Jika $< 3x$ Seminggu).

Kuesioner B disusun oleh peneliti sendiri dengan modifikasi dari penelitian sebelumnya tentang mengenai identitas serta umur usia *menarche*, pengukuran berat badan dan tinggi badan.

Kuesioner C berisi pernyataan tentang paparan media massa disusun oleh peneliti sebelumnya yaitu Ulfah Fathu Rahmah (2016) yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung kepada siswi (remaja putri) dan pemberian kuesioner untuk diisi oleh siswi kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya. Observasi tersebut dilakukan dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan terhadap responden.

G. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche*, status gizi, keterpaparan media massa, karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik dan konsumsi *fast food*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat digunakan untuk variabel bebas dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status gizi dan keterpaparan media massa dengan usia *menarche* remaja putri.

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel).

- a. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah usia *menarche* sedangkan variabel independen adalah status gizi dan keterpaparan media massa.

- b. Pada penelitian ini skala variabel pengukurannya termasuk data kategori yang terdiri dari skala nominal dan ordinal.

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

Output software SPSS menampilkan semua nilai *chi-square* dari berbagai macam uji, seperti *Pearson Chi-square*, *Continuity Correction*, *Likelihood Ratio* atau *Fisher's Exact Test*. Masing-masing uji tersebut dilengkapi dengan nilai-p untuk test 2-sisi. Menurut (Fauziyah, 2018) untuk memilih nilai x^2 atau nilai-p yang paling sesuai, kita harus berpedoman pada asumsi-asumsi yang terkait dengan uji x^2 antara lain:

- a. Pada tabel lebih dari 2x2 (misalnya 3x2 atau 3x3), apabila nilai frekuensi harapan (*expected*) yang kurang dari 5 tidak lebih dari 20%, maka nilai x^2 atau nilai-p dari *Likelihood Ratio* dapat kita laporkan.
- b. Untuk tabel 2 x 2, nilai x^2 atau nilai-p dari *Continuity Correction* dapat kita laporkan. Tetapi jika nilai frekuensi harapan kurang dari 5, maka nilai-p dari *Fisher's Exact Test* yang harus kita laporkan.

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Pradono et al., 2018). Pada penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas): status gizi dan keterpaparan media massa
2. Variabel Dependen (terikat): usia *menarche*

I. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program statistik di perangkat komputer melalui prosedur seperti berikut:

a. *Editing*

Editing adalah proses meninjau kembali data yang dikumpulkan untuk memastikan apakah sudah lengkap. *Editing* dilakukan di lokasi sehingga dapat segera memperbaiki atau memperbaiki kesalahan jika terjadi kekurangan atau kesalahan tidak disengaja. Proses ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, memperjelasnya, dan mengolahnya.

b. *Coding*

Coding adalah suatu prosedur dimana data-data yang diperoleh akan diberi kode dengan tujuan mengelompokkan data sesuai

kategorinya. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Entry (Penginputan Data)*

Entry adalah suatu prosedur dimana dilakukan pemasukan data-data yang sudah dikumpulkan kedalam program komputer untuk proses analisis.

d. *Cleaning (Pembersihan Data)*

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data dianalisa. Proses *cleaning* diawali dengan menghilangkan data yang tidak lengkap.

2. Penyajian

Data Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel, distribusi frekuensi disertai interpretasi.

J. Etika Penelitian

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan etika penelitian ini adalah:

1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Informed Consent berisi tentang pernyataan responden bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Informasi yang harus ada didalam *informeld consent* dan disampaikan oleh peneliti antara lain

tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode atau inisial.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semula informasi responden yang telah dikumpulkan pada peneliti dan dijamin kerahasiaannya. Hanya peneliti dan responden yang mengetahui.

4. Keadilan (*justice*)

Semua responden dalam penelitian memiliki hak yang sama. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama ataupun sesudah pelaksanaan penelitian tanpa adanya diskriminasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTsN 2 Kota Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut km.7 Kota Palangka Raya, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas tanah 7698 M². MTsN 2 Kota Palangka Raya memiliki 28 kelas dengan jumlah guru 52 orang dan jumlah siswa-siswi 866 orang. Memiliki 1 perpustakaan, 1 UKS. MTsN 2 Kota Palangka Raya memiliki moto “Berakhlak, Jujur dan Cerdas”.

MTsN 2 Kota Palangka Raya memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Visi

Mempersiapkan siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), berlaku jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memperdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan dari teknologi.

2. Misi

- a. Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlaqul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.
- b. Menerapkan pola nilai kejujuran dalam setiap aktivitas kehidupan.
- c. Melaksanakan pendidikan Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.

- d. Mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Identifikasi Usia *Menarche* Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia *Menarche* Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Usia <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Menarche</i> Cepat	53	60.2
<i>Menarche</i> Normal	35	39.8
Total	88	100.0

Pada tabel 4.1 menunjukkan responden usia *menarche* sebagian besar (60,2%) *menarche* cepat dan *menarche* normal yaitu (39,8%).

b. Identifikasi Status Gizi Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus Tingkat Berat	15	17.0
Kurus Tingkat Ringan	7	8.0
Normal	40	45.5
Gemuk Tingkat Ringan	13	14.8
Gemuk Tingkat Berat	13	14.8
Total	88	100.0

Pada tabel 4.2 menunjukkan status gizi responden hampir setengahnya (45,5%) kategori normal, kategori gemuk tingkat ringan (14,8%), kategori gemuk tingkat berat (14,8%). Selebihnya kategori kurus tingkat ringan yaitu (8,0 %) dan kurus tingkat berat (17,0%).

c. Identifikasi Keterpaparan Media Massa Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Media Massa Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Keterpaparan Media Massa	Frekuensi	Persentase (%)
Terpapar Ringan	35	39.8
Terpapar Berat	53	60.2
Total	88	100.0

Pada tabel 4.3 menunjukkan responden berdasarkan tingkat keterpaparan media massa hampir seluruhnya (60,2%) terpapar berat dan responden dengan tingkat terpapar ringan (39,8%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Mengonsumsi *Junk Food/ Fast food*

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi *Junk Food / Fast Food* di Kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya

Sering Konsumsi <i>Junk Food/Fast Food</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak (< 3x dalam seminggu)	35	39.8
Ya (\geq 3x dalam seminggu)	53	60.2
Total	88	100.0

Pada tabel 4.4 menunjukkan responden berdasarkan konsumsi *junk food/ fast food* hampir seluruhnya (60,2%) sering mengonsumsi *junk food* \geq 3x dalam seminggu dan jarang mengonsumsi *junk food* <3x dalam seminggu (39,8%).

e. **Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik (Olahraga)**

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik di Kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya

Aktivitas Fisik (Olahraga)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak (< 3x dalam seminggu)	54	61.4
Ya (\geq 3x dalam seminggu)	34	38.6
Total	88	100.0

Pada tabel 4.5 menunjukkan responden berdasarkan aktifitas olahraga hampir seluruhnya (61,4%) tidak melakukan aktifitas < 3x dalam seminggu dan melakukan aktifitas \geq 3x dalam seminggu (38,6%).

2. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis dengan statistik yang digunakan adalah uji *Likelihood Ratio* dan *Chi Square*. Adapun hasil dari uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Status Gizi	Usia <i>Menarche</i>				Jumlah		P Value
	<i>Menarche</i> Cepat (< 12 Tahun)		<i>Menarche</i> Normal (12-14 Tahun)				
	F	%	F	%	F	%	
Kurus Tingkat Berat	3	20.0	12	80.0	15	100.0	0.011
Kurus Tingkat Ringan	5	71.4	2	28.6	7	100.0	
Normal	27	67.5	13	32.5	40	100.0	
Gemuk Tingat Ringan	8	76.9	5	38.5	13	100.0	
Gemuk Tingkat Berat	10	60.2	3	23.1	13	100.0	
Total	53	60.2	35	39.8	88	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (76.9%) remaja putri di kelas VIII dengan status gizi kategori gemuk tingkat ringan mengalami *menarche* cepat dan status gizi kategori kurus tingkat ringan sebagian kecil mengalami *menarche* normal dengan persentase (28,6%). Hal tersebut menunjukkan semakin baik status gizi maka usia *menarche* semakin cepat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan uji *Likelihood Ratio* didapatkan nilai $p\text{-value} = (0,011)$ ($\alpha < 0,05$) dengan arti semakin baik status gizi maka usia *menarche* semakin cepat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Status Gizi Dengan Usia *Menarche* Pada Remaja Putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

Tabel 4.7 Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Keterpaparan Media Massa	Usia <i>Menarche</i>				Jumlah		P Value
	<i>Menarche</i> Cepat (< 12 Tahun)		<i>Menarche</i> Normal (12-14 Tahun)				
	F	%	F	%	F	%	
Terpapar Ringan	19	54.3	16	45.7	35	100.0	0.482
Terpapar Berat	34	64.2	19	35.8	53	100.0	
Total	53	60.2	35	39.8	88	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden yang terpapar berat oleh media massa dan mengalami usia *menarche* cepat sebanyak 34 siswi (64.2%) dan responden yang terpapar ringan media massa dan memiliki usia *menarche* yang normal sebanyak 16 siswi (45.7 %). Setelah dilakukan uji *chi*

square diperoleh nilai P Value=0,482 > α =0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya.

C. Pembahasan

1. Identifikasi Usia *Menarche* Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian status gizi remaja putri kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya diperoleh sebagian besar remaja putri mengalami *menarche* cepat (<12 tahun) dengan persentase 60,2 %. Hal ini karena remaja putri mengalami percepatan usia *menarche* salah satunya yaitu perubahan hormon. Responden yang mengalami *menarche* cepat terjadi pada usia 9-11 tahun, dimana usia tersebut awal mula memasuki pubertas. Pubertas merupakan perubahan masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan mengalami perubahan yang menyangkut perubahan hormonal.

Menarche atau haid pertama adalah keluarnya darah dari dinding rahim seorang wanita pertama kali pada masa hidupnya sehingga hal tersebut menandakan bahwa seorang wanita sudah masuk pada periode aqil balikh secara agama dan matang untuk memulai bereproduksi (Ayu A & Prodalima Sinulingga, 2020). *Menarche* juga menjadi salah satu tanda bahwa remaja putri memasuki masa pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terjadi selama masa remaja awal. Hormon yang berpengaruh terhadap usia terjadinya

menarche lebih dini yaitu estrogen dan progesterone. Estrogen memiliki fungsi untuk mengatur siklus menstruasi dan progesterone berpengaruh pada uterus. *Menarche* terjadi akibat peningkatan *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) yang merangsang sel target ovarium. LH dan FSH dihasilkan oleh kelenjar pituitari (hipofisis) yang mengeluarkan hormon langsung ke aliran darah. Kelenjar pituitari berperan penting dalam mengatur fungsi-fungsi endokrin. Sedangkan progesteron dan estrogen dihasilkan oleh induk telur (ovarium). Pada remaja putri estrogen dapat diproduksi oleh ovarium serta terdapat sel-sel lemak dan kelenjar adrenal. Estrogen juga membantu mengatur siklus haid sehingga terjadinya menstruasi lebih cepat atau dini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche*, faktor tersebut berupa status gizi, aktivitas fisik, dan paparan media massa dewasa/pornografi, status sosial ekonomi (Yaman, 2021).

Menurut Yaman, 2021 status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan remaja termasuk *menarche*. Nutrisi mempengaruhi kematangan seksual pada perempuan yang mendapatkan menstruasi pertama. Pada anak perempuan dengan *menarche* lebih dini, mereka cenderung lebih berat dan lebih tinggi pada saat menstruasi pertama dibandingkan dengan mereka yang belum mendapat menstruasi pertama pada usia yang sama.

Aktivitas fisik atau olahraga yang dilakukan rutin dengan durasi waktu yang lama akan menunda umur *menarche* seseorang dibandingkan

dengan remaja putri yang melakukan aktivitas fisik atau olahraga jarang dan dengan durasi waktu yang sebentar (Kamilah et al., 2021). Menurut (Deviliawati & Sayati, 2023) faktor penyebab menstruasi cepat juga datang dari rangsangan audio visual, baik berasal dari percakapan maupun tontonan dari film-film atau internet berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas. Rangsangan dari telinga dan mata tersebut kemudian mampu merangsang sistem reproduksi dan genitalia seseorang untuk lebih cepat matang.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar remaja putri mengalami *menarche* cepat. bahwa usia *menarche* semakin cepat disebabkan oleh adanya perubahan hormon seperti keterpaparan hormon estrogen sehingga menyebabkan *menarche* lebih awal atau *menarche* dini.

2. Identifikasi Status Gizi Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian status gizi remaja putri kelas VIII MTsN 2 Kota Palangka Raya diperoleh bahwa (45,5%) remaja putri dengan status gizi normal serta gemuk tingkat berat dan ringan sebesar (14,8%). Remaja putri yang mengalami berat badan berlebih salah satunya yaitu jarang melakukan aktivitas olahraga.

Menurut (Agustina et al., 2023) bahwa seseorang yang kurang melakukan aktivitas fisik, seperti olahraga dan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan banyak gerak tubuh merupakan hal yang harus diwaspadai

terhadap terjadinya obesitas. Obesitas terjadi karena ketidakseimbangan antara asupan energi dan keluaran energi dalam jangka waktu lama sehingga terjadi penimbunan jaringan lemak yang berlebihan. Selain itu dengan kemajuan teknologi massa kini membuat remaja mengalami perubahan gaya hidup seperti lebih sering menghabiskan waktunya dengan duduk berjam-jam memainkan smartphonenya dibanding aktivitas fisik seperti olahraga diluar rumah. Kondisi inilah yang dapat memicu remaja mengalami masalah penambahan berat badannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Irawan et al., 2021), dimana aktivitas olahraga yang kurang akan dapat mengakibatkan lemak yang diperoleh oleh tubuh tidak dapat diubah menjadi energi, sehingga dalam jangka panjang cadangan lemak semakin banyak di dalam tubuh yang menyebabkan terjadinya kegemukan.

Selain kurangnya aktivitas olahraga, seringkali konsumsi *junk food* juga dapat mempengaruhi pada kelebihan berat badannya. *Junk food* merupakan jenis makanan yang kandungan gizinya rendah, tetapi kaya akan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh seperti tingginya kadar gula dan lemak. Makanan *junk food* banyak diperoleh didalam maupun diluar lingkungan sekolah seperti mie instan, sosis, *fried chicken* mini, burger mini dan lain-lain. Tersedianya makanan tersebut memicu perilaku pola makan yang tidak sehat, sehingga berakibat pada kondisi kesehatan yang kurang baik, kondisi inilah yang dapat memicu remaja putri memiliki sel lemak yang

berlebih dan menyebabkan pertambahan pada berat badannya(Tanjung et al., 2022).

Dari hasil penelitian sekitar 26 responden remaja putri mengalami status gizi kategori gemuk tingkat berat dan gemuk tingkat ringan. Remaja putri mengalami kelebihan berat badan sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat karena tinggi kalori, gula serta lemak berlebihan (*junk food*) dan makanan siap saji (*fast food*). Remaja putri mayoritas telah mempunyai pilihan makanan yang disukainya. Banyak remaja menganggap dengan memakan banyak makanan dan perut kenyang kebutuhan gizi sudah terpenuhi. Pada masa remaja ini terkadang terbentuk kebiasaan makan yang tidak sehat, seringkali anak sekolah jajan diluar rumah, terkadang remaja tidak sarapan pagi saat berangkat kesekolah. Oleh karena itu, remaja putri perlu mempertahankan status gizi yang baik dengan cara mengkonsumsi makanan seimbang.

3. Identifikasi Keterpaparan Media Massa Remaja Putri Kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian tingkat keterpaparan media massa remaja putri kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya diperoleh bahwa (60,2%) terpapar berat sedangkan (39,8%) responden dengan tingkat terpapar ringan.

Menurut Sintia (2018), menyebutkan bahwa salah satu terjadinya *menarche* pada remaja putri disebabkan oleh rangsangan-rangsangan psikologis dari luar. Rangsangan psikologis tersebut dapat berupa film-film

dewasa, buku-buku bacaan dan majalah-majalah bergambar seks, godaan dan rangsangan dari kaum pria, pengamatan secara langsung terhadap perbuatan seksual/coitus, semua itu tidak hanya mengakibatkan memuncaknya atau semakin panasnya reaksi-reaksi seksual saja, akan tetapi juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat pada diri anak.

Meskipun anak-anak melihat yang bukan merupakan film dewasa, namun secara tidak langsung foto-foto atau film yang ada pada saat ini, banyak mengandung unsur-unsur percintaan yang secara implisit akan meningkatkan keingintahuan mereka tentang konten seksual. Rangsangan pancaindra diubah di dalam korteks serebri dan melalui nukleus amigdala disalurkan menuju ke hipotalamus. Rangsangan hipotalamus, akan memberikan stimulasi pembentukan *gonadotropin-releasing hormone* (GnRH) yang merangsang hipofisis anterior dengan sistem portal sehingga kelenjar pituitari yang menghasilkan FSH dan LH mengirimkan sinyal melalui gonadotropin (hormon yang merangsang kelenjar seks) menuju ovarium untuk menghasilkan hormon estrogen. Estrogen dengan konsentrasi rendah sudah mampu merangsang pertumbuhan payudara karena organ ini mempunyai reseptor untuk estrogen, khususnya glandulanya. Estrogen juga menimbulkan kematangan organ-organ reproduksi dan perubahan organ-organ seks sekunder, diantaranya distribusi rambut, deposit jaringan lemak, dan akhirnya perkembangan endometrium didalam uterus. Rangsangan estrogen yang

cukup lama terhadap endometrium akhirnya terjadi perdarahan pertama yang disebut *menarche* (Karmila & Perbata, 2022)..

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi *Junk Food/ Fast food*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden berdasarkan konsumsi *junk food/ fast food* hampir seluruhnya (60,2%) sering mengkonsumsi *junk food* $\geq 3x$ dalam seminggu dan jarang mengkonsumsi *junk food* $< 3x$ dalam seminggu (39,8%).

Fast Food atau biasa disebut *Junk food* merupakan kategori makanan dan minuman yang rendah akan nutrisi. Remaja putri mengalami kelebihan berat badan sering mengkonsumsi makanan yang tidak sehat karena tinggi kalori, gula serta lemak berlebihan (*junk food*) dan makanan siap saji (*fast food*). Remaja putri mayoritas telah mempunyai pilihan makanan yang disukainya. Banyak remaja menganggap dengan memakan banyak makanan dan perut kenyang kebutuhan gizi sudah terpenuhi. Pada masa remaja ini terkadang terbentuk kebiasaan makan yang tidak sehat, seringkali anak sekolah jajan diluar rumah, terkadang remaja tidak sarapan pagi saat berangkat kesekolah. Oleh karena itu, remaja putri perlu mempertahankan status gizi yang baik dengan cara mengkonsumsi makanan seimbang.

Dari kuesioner yang ada memperlihatkan jawaban bahwa banyak siswi yang mengalami *menarche cepat* mengkonsumsi *junk food/fast food* lebih dari 3x seminggu sedangkan siswi yang mengalami *menarche normal* tidak mengkonsumsi *junk food/fast food* lebih dari 3x seminggu.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik (Olahraga)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 88 responden terdapat 54 responden (61,4%) tidak melakukan aktivitas $< 3x$ dalam seminggu dan responden yang melakukan aktivitas $\geq 3x$ dalam seminggu sebanyak 34 responden (38,6%).

Aktivitas fisik adalah semua aktivitas yang menyebabkan peningkatan atau pengeluaran tenaga yang penting bagi pemeliharaan fisik dan mental serta dapat mempertahankan kualitas hidup sehingga dapat sehat dan bugar sepanjang hari (Romadhoni et al., 2022).

Remaja putri dalam kehidupan kesehariannya memiliki kebiasaan dan gaya hidup seperti aktivitas fisik sedang sampai berat (berolahraga), kebiasaan konsumsi *fast food* dan *soft drink*. Remaja putri yang melakukan aktivitas fisik (olahraga) secara berlebihan sebelum memasuki usia *menarche* akan mengalami keterlambatan terjadinya *menarche* dari pada remaja putri yang jarang melakukan aktivitas fisik berat (olahraga) (Alam et al., 2021).

Dari kuesioner yang ada memperlihatkan jawaban bahwa banyak siswi yang mengalami *menarche cepat* tidak melakukan aktivitas fisik (olahraga) lebih dari 3x seminggu sedangkan siswi yang mengalami *menarche* normal melakukan aktivitas olahraga kurang dari 3x seminggu.

6. Hubungan Status Gizi dengan Usia *Menarche* Remaja Putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi –Square* terdapat nilai harapan kurang dari 5 pada cells sehingga perlu dilakukan uji menggunakan *Likelihood Ratio* hal ini karena tabel pada status gizi merupakan tabel lebih dari 2x2. Dengan menggunakan uji *Likelihood Ratio* diperoleh hasil nilai p value = 0,011. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* pada remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara status gizi dengan usia *menarche* pada remaja putri dengan P Value = 0,020. Status gizi gemuk merupakan kondisi kelebihan berat badan akibat tertimbunnya lemak. Menurut (Telisa et al., 2020) penyebab status gizi gemuk pada remaja salah satunya yaitu sering mengkonsumsi *junk food*, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak seimbang, riwayat orang tua mengalami obesitas yaitu memiliki status gizi lebih akan mendapat *menarche* lebih awal. Sebaliknya salah satu penyebab remaja putri memiliki kategori status gizi tingkat kurus yaitu karena ketidakseimbangan asupan makanan, kurang asupan zat gizi, dan genetik orang tua. Status gizi perlu diperhatikan terutama pada remaja putri karena status gizi yang kurang dapat mengakibatkan menstruasi lebih lambat dari yang seharusnya.

Salah satu cara untuk menentukan status gizi dengan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT). Memiliki IMT yang lebih tinggi cenderung mendapatkan menstruasi pertama yang lebih cepat, karena kadar leptin yang disekresikan oleh kelenjar adiposa. Leptin mempengaruhi kadar neuropeptida yang mempengaruhi GnRH. Sekresi GnRH akan merangsang pembentukan *Follicle Stimulating Hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) oleh kelenjar pituitari. Sehingga terjadi stimulus produksi estrogen yang meningkatkan percepatan kematangan ovum, akibatnya proses ovulasi juga akan mengalami *menarche* cepat. Leptin sebagai produksi dari gen ob pada penderita obesitas mempengaruhi maturasi ovarium.

Menurut peneliti remaja putri yang status gizinya kurus tingkat berat cenderung mengalami usia *menarche* lambat, hal ini disebabkan karena gizi sangat berfungsi untuk organ reproduksi, dimana remaja yang mengalami gizi kurang didalam tubuhnya kekurangan zat gizi sehingga tidak memicu meningkatnya kadar leptin dan menghambat pengeluaran *Follicle Stimulation Hormone* (FSH) dan *Lutainizing Hormone* (LH) di ovarium sehingga tidak terjadi pematangan folikel dan pembentukan estrogen, sehingga belum terjadi *menarche*. Sebaliknya remaja putri yang status gizinya lebih cenderung mengalami usia *menarche* cepat. Hal ini disebabkan karena remaja putri yang memiliki gizi lebih terjadi penumpukan lemak didalam tubuh yang dapat memicu meningkatnya kadar leptin yang disekresi dalam darah sehingga memicu pengeluaran *Follicle Stimulation Hormone* (FSH) dan *Lutainizing*

Hormone (LH) di ovarium sehingga terjadi pematangan folikel dan pembentukan estrogen, sehingga terjadi *menarche*.

Selain itu terdapat beberapa remaja putri yang status gizinya normal mengalami usia *menarche* normal, hal ini disebabkan karena remaja dengan gizi normal didalam tubuhnya terdapat kandungan gizi yang baik yang dapat mencukupi kebutuhan tubuhnya, sehingga pengeluaran *Follicle Stimulation Hormone* (FSH) dan *Lutainizing Hormone* (LH) di ovarium dan pematangan folikel dan pembentukan estrogen berjalan dengan normal, sehingga terjadi *menarche* normal ataupun *menarche* cepat.

Remaja putri yang mendapat kategori kurus tingkat ringan dan tingkat berat tetapi usia *menarche* nya normal, dapat dipengaruhi oleh peran genetik yang dianggap berpengaruh pada usia kematangan seorang wanita. Umur *menarche* ibu dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan anak sehingga mempengaruhi waktu *menarchenya*. Usia *menarche* ibu digunakan untuk memprediksi usia *menarche* pada anak putrinya reseptor estrogen merupakan gen spesifik penentu usia *menarche* anak putri yang mampu mengubah aktifitas biologis. Faktor genetik mempengaruhi usia *menarche*, anak dari seorang yang perkembangannya cepat atau lambat biasanya juga akan mengalami hal yang serupa.

Dari kuesioner yang ada memperlihatkan jawaban bahwa banyak siswi yang mengalami *menarche cepat* mengkonsumsi *junk food/fast food* lebih dari 3x seminggu sedangkan siswi yang mengalami *menarche* normal

tidak mengkonsumsi *junk food/fast food* lebih dari 3x seminggu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Syam et al., 2022) terjadinya penurunan usia *menarche* ini tidak lepas dari terjadinya perubahan pada menu makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak di jaman sekarang, yaitu lebih menyukai makanan cepat saji seperti *junk food* dibandingkan makanan-makanan yang bergizi atau yang diolah dirumah. Faktor rendahnya asupan serat dan tingginya asupan lemak maupun kalsium berdampak pada usia *menarche* dini. Kekurangan gizi pada remaja mengakibatkan terhambatnya kesehatan reproduksinya termasuk perkembangan dari masa pubertasnya. Kecepatan *menarche* di bantu dengan pemenuhan gizi yang cukup dimana dengan gizi yang baik membantu pertumbuhan organ-organ reproduksi remaja.

7. Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche* Remaja Putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia *menarche* pada remaja putri kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya. Sebanyak 19 siswi (54,3%), masuk dalam kategori terpapar ringan oleh media massa dan memiliki usia *menarche* cepat. Tidak adanya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan dari hasil perhitungan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapat nilai $p=0,482$. Karena $p>0,05$ maka hipotesis (H_a) penelitian ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara keterpaparan media

massa dengan usia menarche pada remaja putri kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dikarenakan persentase remaja putri yang terpapar berat oleh media massa dan mengalami *menarche* cepat tinggi, sedangkan persentase remaja putri yang terpapar ringan oleh media massa namun mengalami *menarche* cepat juga tinggi. Selisih keduanya hanya sedikit (9,9%).

Persentase remaja putri yang mengalami *menarche* cepat yang juga tinggi dipengaruhi faktor-faktor lain walaupun responden terpapar ringan oleh media massa. Menurut (Syam et al., 2022) ada banyak variabel yang menyebabkan usia *menarche* cepat diantaranya adalah asupan *sugar-sweetened beverage*, massa lemak tubuh, ras, usia *menarche* ibu, berat badan lahir, aktivitas fisik, status ekonomi, dan tempat tinggal.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2022) menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa dengan usia terjadinya *menarche* pada remaja putri di SMPN 15 Mataram. Dalam penelitian tersebut, 79,0% responden termasuk dalam kategori terpapar berat. Hasil uji *chi square* dalam penelitian ini diperoleh nilai $p=0,001$. Nilai $p<0,05$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan. Hal yang membuat penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Karmila (2022) dikarenakan penelitian yang dilakukan Karmila (2022)

bertempat di SMP yang berada di kota Mataram. Perbedaan lokasi sekolah dan jumlah responden sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran serta dari pihak sekolah dan pihak keluarga untuk memberikan edukasi dan pengawasan terhadap para siswi dari berbagai macam informasi yang muncul dari media cetak maupun media elektronik. Pengawasan tersebut sangat penting karena pada era modernisasi sekarang ini akses memperoleh berbagai informasi sangatlah mudah. Informasi dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Acara-acara televisi juga memberikan pengaruh yang sangat besar pada siswi, siswi dapat meniru berbagai macam adegan yang ada pada acara televisi tersebut. Oleh karena itu, sangat penting adanya pengawasan dari orang tua saat melihat acara televisi pada anak usia SMP tersebut.

8. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan atau kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada hasil penelitian menunjukkan terdapat satu variabel yang tidak signifikan sehingga penelitian ini memerlukan adanya penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan waktu dan tenaga yang terbatas dengan diberi kesempatan 40 menit melakukan pengisian kuesioner secara terpimpin sehingga belum bisa melakukan wawancara secara langsung. Dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 88 responden sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa usia *menarche* terbanyak pada remaja putri kelas VIII di MTsN 2 Kota Palangka Raya adalah pada umur <12 tahun hal ini mendukung trend percepatan usia *menarche*.
2. Hasil penelitian menunjukkan status gizi responden hampir setengahnya (45,5%) kategori normal, kategori gemuk tingkat ringan (14,8%), kategori gemuk tingkat berat (14,8%). Selebihnya kategori kurus tingkat ringan yaitu (8,0 %) dan kurus tingkat berat (17,0%).
3. Hasil penelitian mendapatkan data responden yang termasuk dalam kategori terpapar berat oleh media massa cukup tinggi dengan frekuensi 53 dari 88 responden
4. Hasil analisis menggunakan *uji Likelihood Ratio* menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara status gizi terhadap usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya dengan nilai $p\text{-value} = 0.011$

5. Hasil analisis menggunakan *uji chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara keterpaparan media massa terhadap usia *menarche* remaja putri di MTsN 2 Kota Palangka Raya dengan nilai $p\text{-value} = 0,482$

B. Saran

Setelah menyajikan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi sekolah

Disarankan bagi sekolah/ madrasah agar meningkatkan pengetahuan siswi dengan memberikan penyuluhan atau memperbanyak buku bacaan di perpustakaan tentang gizi dan menstruasi. Madrasah hendaknya juga dapat memberikan informasi mengenai nilai positif dan negatif dalam penggunaan media massa agar siswi dapat lebih bijak dalam menggunakan media massa untuk kebutuhan informasi maupun pendidikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan edukasi tentang sistem reproduksi terkait salah satu faktor yang menyebabkan percepatan usia *menarche* pada remaja putri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi usia *menarche* selain status gizi dan

keterpaparan media massa. Apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama hendaknya peneliti dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak dan menggunakan uji analisis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). Relationship Between Body Mass Index (BMI) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At MTs Negeri 3 Gorontalo Regency. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 272–283. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v6i3.16117>
- Agustina, W., Lestari, R. M., & Prasida, D. W. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Obesitas pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5125>
- Alam, S., Syahrir, S., Adnan, Y., & Asis, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 200–207. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953>
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2 no.n7(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Andriyani, F., & Budiono, I. (2021). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Atlet Taekwondo. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 555–562. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Anggraini, F.D., Hikhmawati, N., & Wayuningsih, S. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Usia Menarche Pada Remaja Siswi Kelas 4,5, dan 6 Di SDN Dawuhan Lor 01 Kecamatan Sukodono Lumajang. 3, 3–7.
- Anggreni, D. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ayu A, D., & Prodalima Sinulingga. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 123–127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.405>
- Budiman, L. A., Rosiyana, R., Sari, A. S., Safitri, S. J., Prasetyo, R. D., Rizqina, H. A., Neng I Kasim, I. S., & Indriany Korwa, V. M. (2021). Analisis Status Gizi Menggunakan Pengukuran Indeks Massa Tubuh dan Beban Kerja dengan Metode 10 Denyut pada Tenaga Kesehatan. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 1(1), 6–15. <https://doi.org/10.15294/nutrizione.v1i1.48359>

- Cia, A., Mutiara, M. G., Kesehatan, P., Raya, P., Kesehatan, P., Raya, P., & Status, N. (2020). *Status gizi terhadap usia menarche remaja putri nutritional status and age of menarche among adolescent girl*. 9(2), 133–139.
- Deviliawati, A., & Sayati, D. (2023). Aktifitas Fisik Dan Paparan Audio Visual Terhadap Usia Menarche Di Smp Puja Handayani Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 719–725.
- Dolang, Marienen Wiwin, Titirloloby, J. A. . (2018). Hubungan Usia Menarche Ibu dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia Menarche Pada Siswi SMP Negeri 1 Salahutu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 02, 175.
- Dya, A., Tyas, P., Saraswati, L. D., Adi, M. S., S, H. S., Epidemiologi, B., & Masyarakat, F. K. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Sekolah Dasar Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 28–33.
- Enggar, E., Suastuti, N. P., & Rosiyana, N. M. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.596>
- Fathu Rahman, U. (2016). Gambaran Keterpaparan Media Massa Berkonten Pornografi Pada Usia Menarche Di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas - Depok. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 104. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32417/1/ULFAH_FATHU_RAHMAH-FKIK.pdf
- Fauziyah, N. (2018). Analisis Data Menggunakan Chi Square Test di Bidang Kesehatan Masyarakat dan Klinis. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Iffah, N. (2022). *Hubungan Status Gizi, Genetik, Media Massa, Aktivitas Olahraga Dengan Menarche Siswi Smpn 1 Jombang*. September, 582–599.
- Irawan, A., Nur Fitranto, & Muchtar Hendra Hasibuan. (2021). Aktifitas Fisik Pemain Futsal Universitas Negeri Jakarta Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.21009/jsce.05105>

- Ismail Ibrahim & Samsiah. (2022). Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat Di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken). *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 38–49.
- Kamilah, Z. D., Utomo, B., & Winardi, B. (2021). Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Usia Menarche Dengan Kejadian Premenstrual Syndrome Pada Remaja Putri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.160-166>
- Kanah, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1199>
- Karmila, D., & Perbata, D. P. (2022). Hubungan Keterpaparan Media Massa dengan Usia Terjadinya Menarche Pada Siswi SMP. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 155–160. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/68>
- Kurniati, NA, Yunita P, A. S. (2019). Gizi Pada Masa Menarche. In *Journal Kebidanan*.
- Kustin. (2018). Efek Konsumsi Junk Food terhadap Pubertas Dini pada Remaja Putri SMP di Kabupaten Jember. In *Tesis*.
- Muchtar, F., Rejeki, S., & Hastian, H. (2022). Pengukuran dan penilaian status gizi anak usia sekolah menggunakan indeks massa tubuh menurut umur. *Abdi Masyarakat*, 4(2), 2–6. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4098>
- Nurfazriah, I. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khairiyah Pabean Kota Cilegon Indah Nurfazriah mayoritas remaja putri mencapai usia menarche antara usia 11 dan 14 tahun ,. 1(1)*.
- Pesa, M. Y. (2020). Hubungan Keterpaparan Media Massa Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Buku Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Puspitaningtyas. (2016). Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Kuantitatif. *Google Books, April 2016*, 110.
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Andini Octaviana Putri. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Romadhoni, W. N., Nasuka, N., Candra, A. R. D., & Priambodo, E. N. (2022). Aktivitas Fisik Mahasiswa Pendidikan Keperawatan Olahraga selama Pandemi COVID-19. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(2), 200–207. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i2.3470>
- Romalean, R. P. (2021). Hubungan Status Gizi Degan Usia Menarche Pada Anak Sekolah Dasar (Berdasarkan Literatur Review). In *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Septiawati, D., Indriani, Y., & Zuraida, R. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 598–604. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.660>
- Steppan, M., Whitehead, R., McEachran, J., & Currie, C. (2019). Family composition and age at menarche: Findings from the international Health Behaviour in School-aged Children study. *Reproductive Health*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0822-6>
- Syafriani, S. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Umur Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja Putri Di Sman 2 Bangkinang Kota 2020. *Jurnal Ners*, 5(1), 32–37. <https://doi.org/10.31004/jn.v5i1.1676>
- Syam, W. D. P., Gaytri, Ks. W., Muchsin, A. H., Bamahry, A. R., & Laddo, N. (2022). Hubungan Status Gizi terhadap Usia Menarche. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367. <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj/article/view/119/107>
- Tanjung, N. U., Amira, A. P., Muthmainah, N., & Rahma, S. (2022). Junk Food dan Kaitannya dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 133–140. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i3.343>
- Telisa, I., Hartati, Y., & Haripamilu, A. D. (2020). Faktor Risiko Terjadinya Obesitas Pada Remaja SMA. *Faletahan Health Journal*, 7(03), 124–131. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.160>
- Yaman, I. dkk. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Early Menarche Di SDN 5 Oheo Kecamatan Ohep Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Kesehatan Marenden*, 1(1), 65–79.

Zamzami Hasibuan, M. U., & A, P. (2021). Sosialisasi Penerapan Indeks Massa Tubuh (IMT) di Suta Club. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 10(2), 84–89. <https://doi.org/10.22437/csp.v10i2.15585>

LAMPIRAN

Lampiran 1**INFORMED CONSENT**

**PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN
HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA
DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI
DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur : Tahun

Alamat :

Telepon rumah/HP :

Bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Evi Nurjanah, mahasiswa Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah bersedia mengisi kuesioner dan dilakukan pengukuran tinggi badan maupun berat badan.

Demikian pernyataan dibuat tanpa ada unsur keterpaksaan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 2024

Mengetahui :

Peneliti

Responden

(Evi Nurjanah)

(.....)

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA

A. DATA UMUM

No. Responden (diisi oleh peneliti) :

Tanggal Pengisian :

Identitas Responden

1. Nama Inisial :
2. Umur :
3. Kelas :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan baik sehingga dimengerti
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur-jujurnya
3. Berikan tanda (x) pada jawaban yang sesuai dengan kondisimu saat ini

Pertanyaan

1. Apakah adik sering mengonsumsi jajanan junk food/siap saji ?
 - a. Ya (≥ 3 kali dalam seminggu)
 - b. Tidak (< 3 kali dalam seminggu)
2. Apakah adik sering melakukan aktivitas fisik (olahraga) ?
 - a. Ya (≥ 3 kali dalam seminggu)
 - b. Tidak (< 3 kali dalam seminggu)

B. DATA KHUSUS

1. Status Usia *Menarche*
(Usia *Menarche* Pertama Kali) :
2. Status Gizi
 - a) Tinggi Badan :
 - b) Berat Badan :

Klasifikasi (beri tanda (√) pada kolom yang sesuai) :

1. Status Usia *Menarche*
 - a) Usia < 12 tahun (*Menarche* Cepat)
 - b) Usia 12- 14 tahun (*Menarche* Normal)
2. Status Gizi
 - a) Kurus tingkat berat < 17,0
 - b) Kurus tingkat ringan 17- < 18,5
 - c) Normal 18,5-25,0
 - d) Gemuk tingkat ringan > 25-27
 - e) Gemuk tingkat tinggi berat > 27

C. Paparan Media Massa

Petunjuk pengisian :

1. Baca pernyataan yang ada dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda checklist (√) di nomor jawaban pilihan kamu
3. Jawablah pernyataan dibawah dengan jujur
4. Seluruh pernyataan ini ketika sebelum kamu mengalami menstuaasi pertama kali
5. Setiap jawaban yang kamu isi, akan dirahasiakan oleh peneliti

No.	Pernyataan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Aku mendengarkan musik orang dewasa dan menonton sinetron orang dewasa (contoh : Lagu Kesempurnaan Cinta – Rizky Febian dan sinetron anak jalanan)		
2.	Aku ber sms/telfon/chatting melalui media sosial dengan teman laki-laki yang aku suka		
3.	Aku mendengarkan acara radio tentang cerita cinta		
4.	Aku menonton televisi sampai larut malam (diatas jam 9 malam) 3 kali atau lebih dalam seminggu		
5.	Aku menonton film orang dewasa (contoh : my heart / Ada apa dengan cinta)		
6.	Aku melihat adegan pacaran atau adegan romantis di televisi/majalah/buku/internet antara wanita dan laki laki		
7.	Aku melihat adegan berpelukan di televisi/majalah/buku/internet antara wanita dan laki laki		
8.	Aku melihat adegan berciuman pipi/bibir di televisi/majalah/buku/internet antara wanita dengan laki laki		
9.	Aku melihat iklan celana dalam/handuk/sabun/parfum di televisi/majalah/buku/internet		
10.	Aku melihat video klip yang beradegan berpelukkan/pacaran/romantic		
11.	Aku menonton komedi /sitkom (situasi komedi) untuk orang dewasa (contoh: stand up comedy)		
12.	Aku menonton acara televisi tentang pacaran		
13.	Aku menonton kartun yang berhubungan dengan pacaran (contoh : shincan		
14.	Aku melihat anak seusia ku melakukan adegan yang seharusnya dilakukan orang dewasa dalam film /		

	sinetron (contoh : anak kecil yang berpacaran)		
15.	Aku membuka internet untuk menonton video orang dewasa		
16.	Aku pernah menonton film orang dewasa		
17.	Aku membaca buku novel bertemakan cinta		
18.	Aku membaca majalah fashion orang dewasa (contoh : Go girl)		
19.	Aku membaca / melihat berita kriminal		
20.	Aku membaca buku/majalah orang dewasa		
21.	Aku melihat gambar wanita atau laki-laki berpakaian minim dan terbuka di majalah/video klip / buku/ film/ TV/iklan		
22.	Aku membaca komik dengan gambar yang memperlihatkan wanita atau laki – laki dengan pakaian terbuka/minim/tanpa busana		

Lampiran 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah



**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.65/II/KE.PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Evi Nurjanah
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Status Gizi Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Usia Menarche Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya"

"The Relationship between Nutritional Status and Mass Media Exposure and Age of Menarche in Young Women at MTsN 2 Kota Palangka Raya"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang menunjuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 02 Februari 2024 sampai dengan tanggal 02 Februari 2025.

This declaration of ethics applies during the period February 02, 2024 until February 02, 2025.



*February 02, 2024
Chairperson,*

Yeni Lucin, S.Kep.MPH

Lampiran 4



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jalan Diponegoro No. 60 Tlp/Fax (0536) 3221646, Website: www.bappeda.kalteng.go.id
Email: bappedalitbang@kalteng.go.id
Palangka Raya 73111

IZIN PENELITIAN

Nomor : 072/0147/2/I/Baplitbang

Membaca : Surat dari DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA Nomor : DP.04.03/F.XLIX/985/2024 Tanggal 19 Februari 2024.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 59 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : **EVI NURJANAH**

NIM : **PO.62.24.2.20.165**

Tim Survey / Peneliti dari : **MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : **HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA MENARCHE REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

L o k a s i : **MTSN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
 - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah berupa Soft Copy.
 - 2). Kepala MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal 22 APRIL 2024

M demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA
PADA TANGGAL 22 FEBRUARI 2024
An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,
KABID LITBANG



Endy, ST, MT

Pembina Tk.I

NIP. 197412232000031002

Tambahan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah;
4. DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PALANGKA RAYA.

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALANGKA RAYA
 Jalan AIS Nasution PO. Box 40 Telp. (0536) 3221968 Palangkaraya 73111
 Email: kemenag.palangkaraya@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B-84/KK.15.05.2/PP.002/02/2024

Berdasarkan Surat Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangkaraya Nomor : DP.04.03/F.XLIX/985/2024 Tanggal 19 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : **EVI NURJANAH**
 NIM : PO.62.24.2.20.165
 Jurusan/Prodi : Terapan Kebidanan
 Jenjang : Strata-1

Untuk mengadakan Penelitian pada :

Lokasi Penelitian : MTsN 2 Kota Palangka Raya
 Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

Dengan ketentuan :

1. Segera melaporkan diri kepada Kepala Madrasah bersangkutan
2. Selama melaksanakan penelitian tidak mengganggu pembelajaran
3. Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar melaporkan hasilnya dalam bentuk CD kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya Up. Kasi Pendidikan Madrasah.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Palangka Raya, 28 Februari 2024
 Plh. Kepala Kantor Kemenag Kota,



H. Supiani HK

Tembusan :

1. Kakanwil Kemenag Prov. Kalteng
 Up. Kabid Pendidikan Madrasah di Palangka Raya
2. Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya
3. Kepala MTsN 2 Kota Palangka Raya
4. Arsip

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 7

kuesioner A						Kuesioner B					Kuesioner C
Respon	Nama	Umur	Kelas	KJF	AF	Usia Menarche	TB	BB	Status Usia Menarche	Status Gizi	Paparan Media Massa
1	Nn. F	13	8A	1	1	10	146	35	menarche cepat	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
2	Nn. D	14	8A	1	0	10	147	47	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
3	Nn. N	13	8A	1	0	10	151	46	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
4	Nn. R	13	8A	0	1	12	146	42	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
5	Nn. S	14	8A	0	0	10	156	50	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
6	Nn. M	13	8A	1	0	12	150	41	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
7	Nn. Z	14	8A	0	0	11	157	50	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
8	Nn. N	14	8A	0	1	13	152	39	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar ringan
9	Nn. H	14	8A	0	0	13	146	40	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
10	Nn. S	14	8A	0	1	12	156	38	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
11	Nn. N	14	8A	1	1	12	160	66	menarche normal	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
12	Nn. N	14	8A	1	0	12	157	51	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
13	Nn. A	13	8A	0	0	12	154	36	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Ringan
14	Nn. A	13	8A	0	0	9	152	42	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
15	Nn. H	14	8A	1	0	12	163	45	menarche normal	kurus tingkat ringan	Terpapar Berat
16	Nn. M	14	8A	0	1	10	157	49	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
17	Nn. H	13	8A	1	0	11	161	53	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
18	Nn. A	13	8A	1	1	11	155	60	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
19	Nn. A	13	8A	0	0	12	150	58	menarche normal	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
20	Nn. I	13	8A	0	0	11	145	57	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
21	Nn. E	13	8B	1	1	11	145	60	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
22	Nn. N	13	8B	1	1	10	150	60	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
23	Nn. A	14	8B	0	1	12	160	55	menarche normal	normal	Terpapar Berat
24	Nn. N	13	8B	1	0	11	150	60	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Ringan
25	Nn. R	14	8B	1	0	12	151	40	menarche normal	kurus tingkat ringan	Terpapar Berat
26	Nn. S	14	8B	1	0	13	146	34	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
27	Nn. P	13	8B	1	0	11	149	38	menarche cepat	kurus tingkat ringan	Terpapar Berat
28	Nn. A	14	8B	0	0	12	159	55	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
29	Nn. Z	13	8B	0	1	12	154	78	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Ringan

30	Nn. G	14	8B	1	1	12	159	59	menarche normal	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
31	Nn.G	14	8B	1	0	12	156	78	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Ringan
32	Nn. A	13	8B	0	1	12	154	69	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Ringan
33	Nn. D	13	8B	0	0	11	146	45	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
34	Nn. N	14	8B	1	1	13	157	37	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
35	Nn. H	14	8B	1	1	11	149	38	menarche cepat	kurus tingkat ringan	Terpapar Ringan
36	Nn. H	14	8B	0	0	12	151	48	menarche normal	normal	Terpapar Berat
37	Nn. F	14	8B	1	1	11	157	46	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
38	Nn. R	14	8B	0	1	10	151	49	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
39	Nn. A	13	8B	1	0	11	153	58	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
40	Nn. A	13	8C	1	0	10	150	48	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
41	Nn. B	13	8C	1	1	11	156	49	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
42	Nn. N	13	8C	1	0	11	143	39	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
43	Nn. N	13	8C	0	0	9	162	49	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
44	Nn. J	13	8C	0	0	11	146	37	menarche cepat	kurus tingkat ringan	Terpapar Berat
45	Nn. I	13	8C	0	0	12	152	65	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
46	Nn. A	13	8C	0	0	9	145	46	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
47	Nn. N	13	8C	0	1	11	152	49	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
48	Nn. H	13	8C	0	0	13	165	39	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar ringan
49	Nn.F	13	8C	0	1	12	156	52	menarche normal	normal	Terpapar Berat
50	Nn. R	14	8C	1	0	9	146	39	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
51	Nn. K	14	8C	1	0	12	148	46	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
52	Nn. N	14	8C	1	1	11	158	55	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
53	Nn. S	14	8C	1	1	11	153	46	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
54	Nn. A	14	8C	1	1	11	150	37	menarche cepat	kurus tingkat berat	Terpapar Ringan
55	Nn. A	14	8C	1	0	10	154	49	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
56	Nn. H	14	8C	0	1	12	156	50	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
57	Nn. N	14	8C	0	0	12	162	76	menarche normal	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
58	Nn. S	14	8C	0	1	12	151	63	menarche normal	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
59	Nn. N	14	8G	0	0	11	140	40	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
60	Nn. F	14	8G	1	0	11	157	39	menarche cepat	kurus tingkat ringan	Terpapar Ringan
61	Nn. A	14	8G	1	1	14	154	37	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Ringan

62	Nn. A	14	8G	1	0	13	152	38	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
63	Nn. F	13	8G	1	0	13	159	38	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Ringan
64	Nn. K	13	8G	1	0	11	159	73	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
65	Nn. U	13	8G	1	1	12	151	47	menarche normal	normal	Terpapar Berat
66	Nn. M	13	8G	0	0	12	150	31	menarche normal	kurus tingkat ringan	Terpapar Ringan
67	Nn. Z	13	8G	0	0	12	155	40	menarche normal	kurus tingkat ringan	Terpapar Ringan
68	Nn. N	13	8G	1	0	11	164	70	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Ringan
69	Nn. K	13	8G	1	1	11	160	48	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
70	Nn. N	13	8G	1	0	10	144	50	menarche cepat	normal	Terpapar Ringan
71	Nn. R	13	8H	1	1	13	145	41	menarche normal	normal	Terpapar Ringan
72	Nn. R	13	8H	1	0	11	147	47	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
73	Nn. L	13	8H	1	1	13	156	61	menarche normal	gemuk tingkat ringan	Terpapar Ringan
74	Nn. A	13	8H	1	1	10	157	69	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Ringan
75	Nn. T	13	8H	0	1	12	149	47	menarche normal	normal	Terpapar Berat
76	Nn. U	13	8H	0	0	13	147	31	menarche normal	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
77	Nn. G	13	8H	1	0	11	155	55	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
78	Nn. A	14	8H	1	0	11	152	47	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
79	Nn. A	14	8H	1	0	11	155	41	menarche cepat	kurus tingkat berat	Terpapar Berat
80	Nn. K	14	8H	1	1	10	158	74	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
81	Nn. N	14	8H	1	0	10	150	38	menarche cepat	kurus tingkat ringan	Terpapar Berat
82	Nn. A	14	8H	1	0	10	144	37	menarche cepat	normal	Terpapar Berat
83	Nn. P	14	8H	0	0	12	158	68	menarche normal	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
84	Nn. R	13	8E	1	0	10	157	60	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Ringan
85	Nn. I	14	8E	1	1	11	145	55	menarche cepat	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
86	Nn. N	13	8E	0	0	12	150	59	menarche normal	gemuk tingkat ringan	Terpapar Berat
87	Nn. R	13	8E	1	0	12	158	68	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat
88	Nn. M	13	8E	1	0	11	157	69	menarche cepat	gemuk tingkat berat	Terpapar Berat

Keterangan :

KJF (Konsumsi Junk Food) : Ya= 1 dan Tidak = 2

KF (Aktifitas Fisik) : Ya= 1 dan Tidak = 2

Lampiran 8

HASIL UJI STATISTIK

Statistics

		Konsumsi junk food	Aktivitas fisik	Status Gizi	Keterpaparan Media Massa	Status Usia Menarche
N	Valid	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0

Konsumsi junk food

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	35	39.8	39.8	39.8
	Ya	53	60.2	60.2	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Aktivitas fisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	54	61.4	61.4	61.4
	Ya	34	38.6	38.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Status Gizi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurus tingkat berat	15	17.0	17.0	17.0
	Kurus tingkat ringan	7	8.0	8.0	25.0
	Normal	40	45.5	45.5	70.5
	Gemuk tingkat ringan	13	14.8	14.8	85.2
	Gemuk tingkat berat	13	14.8	14.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Keterpaparan Media Massa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terpapar Ringan	35	39.8	39.8	39.8
	Terpapar Berat	53	60.2	60.2	100.0
Total		88	100.0	100.0	

Status Usia Menarche

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Menarche Cepat	53	60.2	60.2	60.2
	Menarche Normal	35	39.8	39.8	100.0
Total		88	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status Gizi * Status Usia Menarche	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%
Keterpaparan Media Massa * Status Usia Menarche	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

Crosstab

		Status Usia Menarche			
			Menarche Cepat	Menarche Normal	Total
Status Gizi	Kurus tingkat berat	Count	3	12	15
		Expected Count	9.0	6.0	15.0
		% within Status Gizi	20.0%	80.0%	100.0%
Kurus tingkat ringan	Count	Count	5	2	7
		Expected Count	4.2	2.8	7.0
		% within Status Gizi	71.4%	28.6%	100.0%
Normal	Count	Count	27	13	40

	Expected Count	24.1	15.9	40.0
	% within Status Gizi	67.5%	32.5%	100.0%
Gemuk tingkat ringan	Count	8	5	13
	Expected Count	7.8	5.2	13.0
	% within Status Gizi	61.5%	38.5%	100.0%
Gemuk tingkat berat	Count	10	3	13
	Expected Count	7.8	5.2	13.0
	% within Status Gizi	76.9%	23.1%	100.0%
Total	Count	53	35	88
	Expected Count	53.0	35.0	88.0
	% within Status Gizi	60.2%	39.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12.905 ^a	4	.012
Likelihood Ratio	13.083	4	.011
Linear-by-Linear Association	7.804	1	.005
N of Valid Cases	88		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,78.

Crosstab

		Status Usia Menarche		Total	
		Menarche Cepat	Menarche Normal		
Keterpaparan Media Massa	Terpapar Ringan	Count	19	16	35
		Expected Count	21.1	13.9	35.0
		% within Keterpaparan Media Massa	54.3%	45.7%	100.0%
	Terpapar Berat	Count	34	19	53
		Expected Count	31.9	21.1	53.0
		% within Keterpaparan Media Massa	64.2%	35.8%	100.0%
Total	Count	53	35	88	

	Expected Count	53.0	35.0	88.0
	% within Keterpaparan Media Massa	60.2%	39.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.856 ^a	1	.355		
Continuity Correction ^b	.494	1	.482		
Likelihood Ratio	.853	1	.356		
Fisher's Exact Test				.381	.241
Linear-by-Linear Association	.847	1	.357		
N of Valid Cases	88				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,92.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 9



LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Evi Nurjanah
 NIM : PO.62.24.2.20.165
 Prodi/ Kelas : Sarjana Terapan Kebidanan Reguler VIA
 Judul : Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya
 Ketua Penguji : Riny Natalina, SST.,M.Keb

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	13 Desember 2023	- Konsultasi revisi proposal - Perbaiki kerangka teori, kerangka konsep	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
2.	14 Desember 2023	- Konsultasi revisi proposal - Perbaiki definisi operasional	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
	15 Desember 2023	- ACC proposal skripsi	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
3.	07 Juni 2024	Konsultasi Revisi BAB I-IV	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
4.	10 Juni 2024	- Tambahkan karakteristik di tujuan khusus - Tinjauan teori perbaikan bagian pengertian terpapar berat dan ringan	 Riny Natalina, SST.,M.Keb

5.	11 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki definisi operasional cari sumber valid- Kriteria inklusi dan eklusi- Analisis data tambahkan cara pembacaan tabel spss	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
6.	12 Juni 2024	Tambahkan karakteristik di pembahasan	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
7.	13 Juni 2024	Tambahkan rasional dipembahasan sesuaikan dengan hasil penelitian	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
8.	14 Juni 2024	Konsultasi Revisi skripsi	 Riny Natalina, SST.,M.Keb
9.	16 Juni 2024	ACC Skripsi	 Riny Natalina, SST.,M.Keb

Lampiran 10



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Evi Nurjanah
 NIM : PO.62.24.2.20.165
 Prodi/ Kelas : Sarjana Terapan Kebidanan Reguler VIA
 Judul : Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya
 Pembimbing 1 : Dr. Legawati, S.SiT.,MPH

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	21 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi topik penelitian - Konsultasi judul penelitian 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
2.	03 Oktober 2023	Mencari jurnal referensi terkait minimal 5 jurnal	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
3.	13 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi jurnal referensi - Acc judul penelitian - Lanjut BAB I-III 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
4.	27 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi BAB I-III - Revisi latar belakang, tujuan penelitian, kriteria eklusi 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH

5.	29 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi revisi BAB I-III - Instrumen penelitian 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
6.	04 Desember 2023	Konsultasi revisi BAB I-III	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
7.	06 Desember 2023	Tambahkan Kerangka Teori	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
8.	08 Desember 2023	Konsultasi revisi BAB I-III ACC BAB I-III	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
9.	27 Mei 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi BAB IV-BAB V - Perbaiki sumber teori pengkategorian definisi operasional 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
10.	03 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi revisi definisi opeasional - ACC BAB I-V - Persiapan Seminar hasil - 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
11.	04 Juni 2024	Atur jadwal seminar hasil	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
12.	13 Juni 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki spasi - Perbaiki kesimpulan 	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH

13.	19 Juni 2024	ACC Skripsi	 Dr. Legawati, S.SiT.,MPH
-----	--------------	-------------	---

Lampiran 11



Kemenkes Poltekkes Palangka Raya

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Evi Nurjanah
 NIM : PO.62.24.2.20.165
 Prodi/ Kelas : Sarjana Terapan Kebidanan Reguler VIA
 Judul : Hubungan Status Gizi dan Keterpaparan Media Massa dengan Usia *Menarche* Remaja Putri Di MTsN 2 Kota Palangka Raya
 Pembimbing 2 : Irene Febriani, S.Kep.,MKM

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	27 September 2023	Konsultasi judul proposal dan outline penelitian	Irene Febriani, S.Kep.,MKM
2.	29 November 2023	- Konsultasi BAB I- III - Perbaiki Definisi Operasional - Perbaiki Kerangka Teori	Irene Febriani, S.Kep.,MKM
3.	30 November 2023	Ubah sampel menjadi kelas VIII	Irene Febriani, S.Kep.,MKM
4.	04 Desember 2023	Perbaiki perhitungan jumlah sampel, gunakan rumus lameshow	Irene Febriani, S.Kep.,MKM

5.	05 Desember 2023	Konsultasi revisi rumus sampel	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
6.	06 Desember 2023	Konsultasi revisi rumus sampel	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
7.	07 Desember 2023	Cantumkan Jurnal yang digunakan dalam perhitungan sampel	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
8.	08 Desember 2023	- Konsultasi revisi rumus sampel - ACC BAB I-III	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
9.	28 Mei 2024	- Konsultasi BAB IV-BAB V - Perbaiki urutan pembahasan sesuai dengan tujuan khusus - Cari buku statistik	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
10.	31 Mei 2024	- Konsultasi BAB IV-BAB V - ACC BAB I-V - Persiapan Seminar Hasil	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
11.	04 Juni 2024	Atur Jadwal Seminar Hasil	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
12.	13 Juni 2024	- Perbaiki singkatan - Tambahkan pengertian karakteristik	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM
13.	19 Juni 2024	ACC Skripsi	 Irene Febriani, S.Kep.,MKM

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA LENGKAP : EVI NURJANAH
 TEMPAT/ TANGGAL LAHIR : PANGKOH, 18 JUNI 2002
 ALAMAT : JL. G.OBOS XIV, GG. PUTRI MALU NO. 2
 EMAIL : eviinurjanah06@gmail.com
 TELPON : 081902131014

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD NEGERI 5 MENTENG : 2009-2014
2. SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA : 2014-2017
3. SMA NEGERI 3 PALANGKA RAYA : 2017-2020
4. KEMENKES POLTEKKES PALANGKA RAYA (SARJANA TERAPAN) : 2020-2024

TUGAS AKHIR :

1. SKRIPSI (HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN USIA *MENARCHE* REMAJA PUTRI DI MTsN 2 KOTA PALANGKA RAYA)